

**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI PENDEKATAN MATERI 5W+1H SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

LAILATUL KIPTIYAH

NIM : T20184044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI PENDEKATAN MATERI 5W+1H SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Lailatul Kiptiyah

NIM : T20184044

**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI PENDEKATAN MATERI 5W+1H SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Lailatul Kiptiyah
NIM: T20184044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Muhammad Junaidi, M.Pd
NIP. 198211192023211011

**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI PENDEKATAN MATERI 5W+1H SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Ahmad Wiharno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004



Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 198610022015031004

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. ()

2. Muhammad Junaidi, M.Pd.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ بَيِّنُوا لِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". [QS. Al-Baqarah:31 ”.*



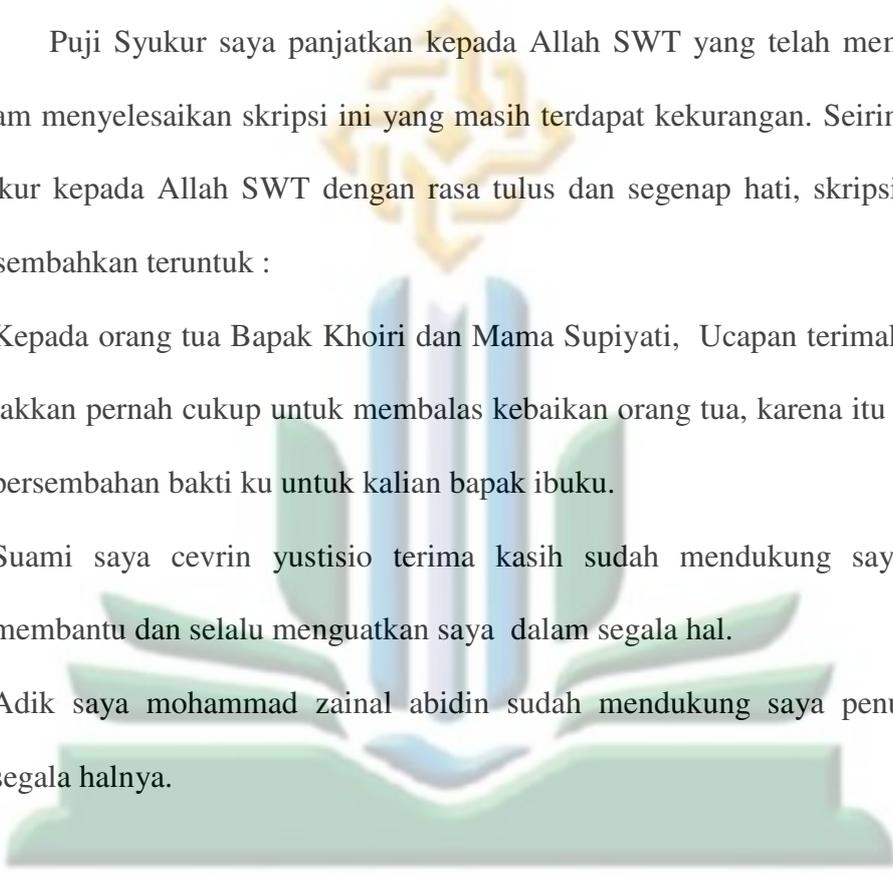
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Q.S Al-Baqarah:31 & Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, (Bandung, CV Jabal Raudhotul Jannah, 2010), 6.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini yang masih terdapat kekurangan. Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

1. Kepada orang tua Bapak Khoiri dan Mama Supiyati, Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti ku untuk kalian bapak ibuku.
2. Suami saya cevrin yustisio terima kasih sudah mendukung saya penuh, membantu dan selalu menguatkan saya dalam segala hal.
3. Adik saya mohammad zainal abidin sudah mendukung saya penuh dalam segala halnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan judul Penerapan Media *Flaschard* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Materi 5W+1H Siswa Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd.I, sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univeristas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univeristas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd.I selaku DPA (Dosen Pembimbing Akademik) sekaligus dosen pembimbing dalam mengerjakan skripsi ini yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Muhammad Junaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Rini Wahyuni S. Pd selaku Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian

10. Sahabatku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu ada memberikan semangat dan selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi terkait penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman PGMI terimakasih atas kebersamaannya yang begitu indah, semoga kita menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca Amin.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran semoga dengan adanya kritik dan saran tersebut dapat memotivasi

penulis.

Jember, 9 Mei 2025

Penulis

LAILATUL KIPTIYAH

NIM. T20184044

ABSTRAK

Lailatul Kiptiyah, 2025: “Penerapan Media *Flashcard* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Materi 5W+1H Siswa Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Kata Kunci: *Media Flashcard, Bahasa Indonesia, Materi 5W+1H.*

Konteks penelitian ini adalah, peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember masih sering merasa bosan dengan proses pembelajaran yang bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah saja. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah ibu Siti Nur Chasanah mengatakan bahwa “sangat rendah semangat anak-anak ketika pembelajaran berlangsung, terutama ketika saat guru menyampaikan materi”.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. 3) Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan analisis menggunakan 1) analisis data, 2) kondensasi data, 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penerapan media *flashcard* pada pelajaran Bahasa Indonesia terdapat tiga tahapan yaitu: a) perencanaan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan alur tujuan pembelajaran, b) pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu pertama penyampaian materi melalui metode ceramah, melakukan tanya jawab, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, guru membagikan media *flashcard*, setiap kelompok mulai menyusun kartu-kartu menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah 5W+1H. Penerapan media flash card ini dianggap mampu memberi semangat belajar kepada anak-anak, c) evaluasi dengan diadakannya memecahkan permasalahan pada materi atau ujian tengah semester dan ujian semester. 2) Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *flashcard*. Kelebihannya yang pertama menarik dan unik, praktis dibawa kemana saja, menyenangkan bentuknya yang menarik membuat siswa senang menggunakan *flashcard* untuk menemani belajar membaca. Kekurangan media *flashcard* terdapat pada saat penggunaannya sendiri, *flashcard* lebih cocok digunakan dalam kelompok kecil dan tidak lebih dari 30 orang siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitia	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40

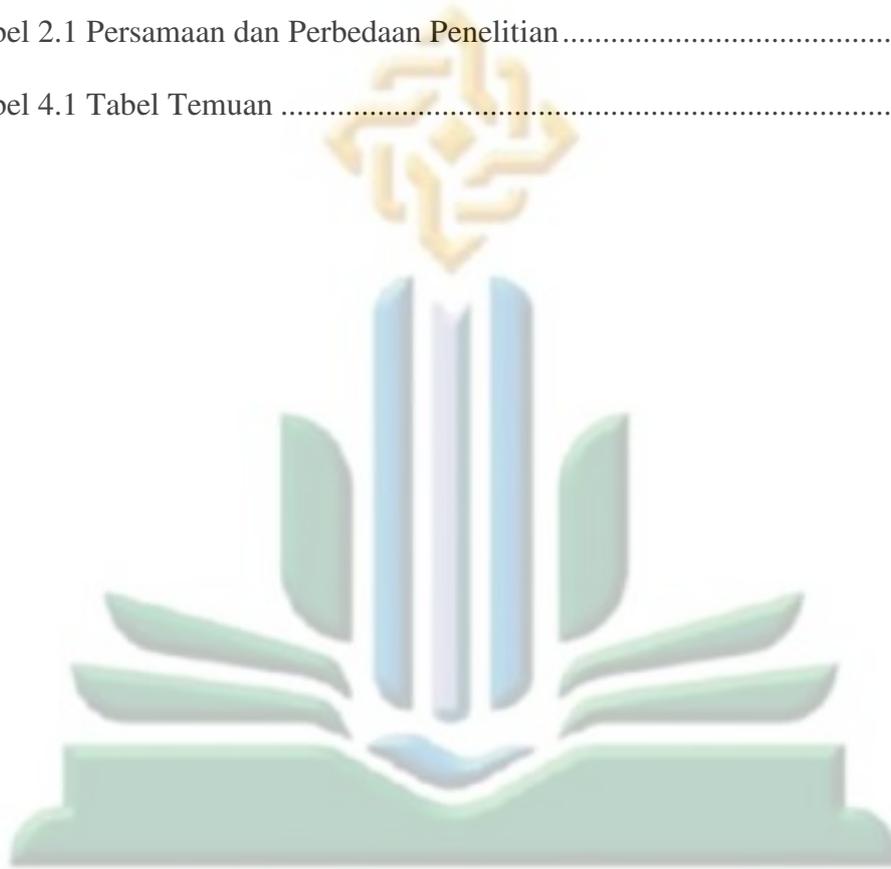
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
Tabel 4.1 Tabel Temuan	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Rapat Bersama	61
Gambar 4.2 Siswa dibagi kelompok	63
Gambar 4.3 Penerapan Media flashcard	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil observasi dan wawancara pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2024/2025, peneliti menemukan permasalahan pada 14 April 2025 bahwa peserta didik masih sering merasa bosan dengan proses pembelajaran yang bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah saja. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah ibu Siti Nur Chasanah mengatakan bahwa “sangat rendah semangat anak-anak ketika pembelajaran berlangsung, terutama ketika saat guru menyampaikan materi”. Informasi tersebut dapat memberikan peneliti sebuah ide untuk menerapkan dan menerapkan cara pembelajaran menggunakan media *FlashCard* di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.¹

Penerapan cara pembelajaran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang – undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dapat tercapai dengan peran serta tenaga pendidik dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Komponen pembelajaran yaitu diantaranya tujuan, materi, metode, media, sumber, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan. Berdasarkan komponen tersebut salah satu yang menjadi fokusnya ialah media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi². Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran

¹ Observasi di MI Laboratorium MAN 2 Jember, 14 April 2025.

² Hanafy, Muh. Sain. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. (Lentera Pendidikan, 201417(1). 66-79.

siswa tingkat sekolah dasar baik secara pemberian materi hingga pengaplikasian media belajar yang menarik untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pemahaman mengenai teori 5W+1H.

Proses pemahaman teori 5W+1H perlu ditunjang oleh media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran³. Media akan berfungsi memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas. Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru salah satunya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang ada di sekolah, dalam penilaian beberapa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember setelah dilakukan wawancara, mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang sangat membosankan. Hal ini peneliti memberikan sebuah ide untuk menerapkan dan menerapkan cara pembelajaran menggunakan media *FlashCard* di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

Penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, menumbuhkan motivasi belajar, bahan ajar yang digunakan akan lebih jelas maknanya, mencegah siswa menjadi bosan, dan siswa akan terlibat dalam lebih banyak kegiatan belajar

³ Iswari, Fitria. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*. Vol. 09 No.02, Mei 2017 hal. 119-128

dan bermain sebagai akibat dari tidak hanya mendengarkan materi yang diajarkan. Instruktur akan menyajikan pelajaran, tetapi siswa juga akan berkreasi dengan menonton, melakukan, dan menunjukkan.⁴ Dalam hal ini sangat berbeda dengan sebelumnya yang pembelajarannya belum menggunakan media flashcard, jika pembelajaran dengan menggunakan media ini bisa diterapkan siswa akan sangat senang karena tidak hanya belajar siwa juga akan bermain menggunakan media tersebut sehingga tidak jenuh.

Nilai transenden keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran membaca, berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S Al Alaq Ayat 1-5. Kelima ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW ketika beliau diangkap menjadi Nabi dan Rasul.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia yang mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Dalam bukunya “Membumikan *Al-Qur'an*”, Quraish Shihab menguraikan tentang kewajiban membaca dan menuntut ilmu dalam Islam, yang secara gamblang diungkapkan dan diawali dengan istilah *iqra'*. Arahan membaca, sebaliknya, bersifat *muqayyad* (terhubung) dengan syarat: harus "*Bi*

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 2.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h 532

ismi Robbika" (dengan/atas nama Tuhanmu). Hubungan ini membebaskan suatu tuntutan kepada pembacanya, yang mengharuskannya tidak hanya membaca dengan keikhlasan, tetapi juga memilih bacaan-bacaan yang tidak membawanya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah.⁶ Jadi perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam yang tercermin jelas dimulai dari kata *iqra'*.

Membaca menjadi salah satu keharusan. Tanpa membaca manusia akan buta ilmu pengetahuan, karena membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan. Para siswa tidak hanya membaca karena ingin mendapatkan nilai baik atau disuruh gurunya. Siswa hendak disadarkan bahwa membaca merupakan perintah Tuhan. Dengan demikian, membaca merupakan salah satu bentuk ibadah. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran 5W+1H kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan *Flashcard* sebagai media pembuat bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada teori 5W+1H. Melihat permasalahan tersebut maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang akan diajar. Salah satu alternatif media pembelajaran yaitu dengan menggunakan *flashcard*. Media *flashcard* atau kartu kilas adalah kartu untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar⁷. Dengan adanya *flashcard* ini diharapkan mampu membantu proses pembelajaran guna mendapat hasil yang terbaik. belajar

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: 1992), h. 263

⁷ Ardiani, Rifalda A. dkk. "Pengembangan Media *Flashcard* Digital Materi Simbolsymbol Pancasila Pada Mata Pelajaran PPKn". *Jurnal Pendidikan Penelitian Khatulistiwa*. Vol. 11 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 2125- 2130

peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan komponen yang harus diajarkan kepada anak-anak di sekolah dasar. Bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan pemahaman sosial dan emosional bagi siswa untuk mempelajari semua mata pelajaran berbicara secara tepat dan benar.⁸ Akibatnya, pemerintah Indonesia membuat kurikulum bahasa Indonesia yang harus diajarkan kepada siswa di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Media *Flaschard* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Materi 5W+1H Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka berikut merupakan rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekata materi 5W+1H siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa kelebihan dan kekurangan media *Flaschard* pada pembelajaran

⁸ Zahrul Wardiati, “Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016, JIME Vol. 3 No. 2 (2017), h.52

Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? .

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dituliskan oleh peneliti diatas mendapatkan hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pemahaman tentang Penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui proses penerapan media *Flaschard*.

- c. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan media *Flaschard*.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti,
hasil dari penelitian ini dapat diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian
- b. Bagi lembaga,
Dapat memberikan gambaran melatih membaca kepada siswa dengan bantuan penerapan media *Flaschard*.
- c. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN Kiai Achma Siddiq Jember dan calon peneliti yang ingin membahas lebih lanjut mengenai penerapan media *Flaschard*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Media *Flaschard*

Media *flashcard* adalah alat bantu belajar berupa kartu yang berisi informasi singkat, biasanya dalam bentuk pertanyaan di satu sisi dan jawaban di sisi lainnya. *Flashcard* digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan penghafalan secara aktif, terutama dalam mengingat

fakta, kosakata, rumus, atau konsep penting. Media *flaschard* yang digunakan oleh peneliti terbuat dari bahan dasar kayu yang diplitur membentuk sebuah kartu berukuran 60cm×40cm, dan disain menyerupai flaschar pada umumnya.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini materi Bahasa Indonesia yang diteliti adalah tentang penulisan struktur kalimat dengan menggunakan rumusan 5W+1H.

Pendekatan 5W+1H

3. 5W+1H

Unsur-unsur berita : 5W+1H adalah singkatan dari “*what, who, when, where, why, how*” yang dalam bahasa Indonesia menjadi “apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana”. Semua unsur inilah yang harus terkandung dalam sebuah artikel biasa atau berita biasa yang digunakan untuk menulis berita. Bukan hanya untuk menulis berita, bahkan untuk menulis secara umum, seperti menulis cerita dan bahkan menulis artikel.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Penerapan Media *Flaschard* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Materi 5W+1H Siswa Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, adalah proses pembelajaran yang menggunakan alat bantu media pembelajaran *Flaschard* dengan tujuan agar proses

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah
Laboratorium MAN 2 Jember dapat berjalan dengan maksimal .



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiatus Safa'ah, Nuria Rimadhani , tahun 2021 dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Berbasis Indigenosasi dengan *Flashcard*”.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti tersebut mengumpulkan data secara langsung dari lapangan dan hasil penelitian kualitatif bersifat induktif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, oleh karena itu penelitian tersebut menggunakan fenomenologi untuk menyelidiki fenomena yang muncul dalam suatu kegiatan pembelajaran, Berdasarkan hasil dari penelitian penggunaan media flashcard memberi pengaruh yang baik dalam hasil belajar yang didapatkan. Karena media pembelajaran menggunakan media *flashcard* pada pelaksanaanya peserta didik melakukan permainan kartu kata secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga lebih mudah diingat dan

⁹ Alfiatus Safa'ah, Nuria Rimadhani M47, “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Berbasis Indigenosasi dengan *FlashCard*”, 2021.

dipahami oleh peserta didik, jadi penggunaan media *flashcard* siswa tidak hanya memahami materi tetapi dengan percobaan permainan kartu kata yang akan membuat peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran, kemampuan membaca dapat diasah dengan mudah menggunakan media *flashcard* sehingga peserta didik dan guru bisa kreatif dalam pembelajaran tersebut, sehingga media pembelajaran yang diterapkan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah, peneliti sebelumnya focus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, sedangkan peneliti yang sekarang lebih focus agar proses pembelajaran tidak monoton diterapkan dengan metode ceramah saja. Sedangkan persamaan anantara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menerapkan media *flashcard* dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jouis Otemusu, tahun 2021 dengan judul: “Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Tema 3 Sub Tema 2 di Kelas 1 SDN Sonraen”.¹⁰

Kemudian penelitian tersebut menggunakan PTK. Hasil dari penelitian penggunaan media *flashcard* memberi pengaruh yang baik dalam hasil belajar yang didapatkan. Karena media pembelajaran menggunakan media *flashcard* pada pelaksanaannya peserta didik tidak

¹⁰ Jouis Otemusu, “Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Tema 3 Sub Tema 2 di Kelas 1 SDN Sonraen”. (2021)

hanya memahami materi akan tetapi peserta didik juga melakukan permainan kartu kata secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik, jadi penggunaan media *flashcard* siswa tidak hanya memahami materi tetapi dengan percobaan permainan kartu kata yang akan membuat peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran, kemampuan membaca dapat diasah dengan mudah menggunakan media *flashcard* sehingga peserta didik dan guru bisa kreatif dalam pembelajaran tersebut, sehingga media pembelajaran yang diterapkan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah, peneliti sebelumnya focus untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti yang sekarang lebih focus agar proses pembelajaran tidak monoton diterapkan dengan metode ceramah saja, peneliti sebelumnya meneliti dengan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan persamaan anatara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menerapkan media *flashcard* dan sama-sama diterapkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Penelitian oleh Rahel Ika Primadini Maryanto dan Imanuel Adhitya Wulanata Christianto yakni “Penggunaan Media *Flashcard* Untuk

Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado”.¹¹

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengenalan bentuk huruf pada siswa dengan menggunakan media flashcard. Metode yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengenalan bentuk huruf siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado.

Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah, peneliti sebelumnya focus untuk meningkatkan pengenalan bentuk huruf siswa kelas I, sedangkan peneliti yang sekarang lebih focus agar proses pembelajaran tidak monoton diterapkan dengan metode ceramah saja, peneliti sebelumnya meneliti dengan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan persamaan anantara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menerapkan media *flashcard*. Sama-sama diterapkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia

4. Penelitian oleh Nafsiah Hafidzoh Rahman dkk, yang berjudul Pengaruh Media *Flashcard* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab.¹²

¹¹ Rahel Ika Primadini Maryanto dan Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, “Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado”.

¹² Nafsiah Hafidzoh Rahman dkk, “Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab”.

Hasil dari penelitian ini yaitu media pembelajaran *flashcard* sangat berpengaruh terhadap daya ingat siswa pada materi mufrodat Bahasa Arab. Pada awalnya prosentase kemampuan anak yang mampu mencapai indikator dalam materi mufrodat bahasa Arab hanya 40% dari 20 siswa, tetapi setelah menggunakan media *flashcard* dalam kegiatan belajar mengajar, prosentasenya mencapai 85%, dimana sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah, peneliti sebelumnya focus untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti yang sekarang lebih focus agar proses pembelajaran tidak monoton diterapkan dengan metode ceramah saja, peneliti sebelumnya meneliti dengan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan persamaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menerapkan media *flashcard* dan sama-sama diterapkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. Penelitian oleh Sri Wahyuni yang berjudul Penerapan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran *flashcard*, yang awal

¹³ Sri Wahyuni “Penerapan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”

mulanya rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,00, dan menjadi 80,400. Penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah, peneliti sebelumnya focus untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti yang sekarang lebih focus agar proses pembelajaran tidak monoton diterapkan dengan metode ceramah saja, peneliti sebelumnya meneliti dengan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan persamaan anantara peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama menerapkan media *flashcard*.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	NAMA DAN JUDUL	PERSAMAAN	PEBEDAAN
1	2	3	4
1.	Alfiatus Safa'ah, Nuria Rimadhani, tahun 2021 dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Berbasis Indigenisasi dengan Flashcard"	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan media <i>Flashcard</i> • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subyek penelitian
2.	Jouis Otemusu, tahun 2021 dengan judul: "Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Tema 3 Sub Tema 2 di Kelas 1 SDN Sonraen"	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan media <i>Flashcard</i> • Sama-sama untuk pelajaran Bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subyek penelitian • Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan metode PTK peneliti selanjutnya menggunakan metode kualitatif
3.	Rahel Ika Primadini Maryanto dan Imanuel	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subyek penelitian

	Adhitya Wulanata Christmastianto yakni "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado".	media <i>Flashcard</i> • Sama-sama untuk pelajaran Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan metode PTK peneliti selanjutnya menggunakan metode kualitatif
4.	Nafsiah Hafidzoh Rahman dkk, yang berjudul "Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab".	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan media <i>Flashcard</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subyek penelitian • Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan metode PTK peneliti selanjutnya menggunakan metode kualitatif
5.	Sri Wahyuni yang berjudul Penerapan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku"	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan media <i>Flashcard</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subyek penelitian • Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan metode PTK peneliti selanjutnya menggunakan metode kualitatif

Berdasarkan beberapa penelitian yang dijadikan acuan, terdapat perbedaan dan persamaan dengan yang akan peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan Kualitatif yang berfokus pada penerapan media *Flashcard* mata pelajaran Tematik pada Teori 5W+1H Siswa Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata “medium” yang berarti “tengah” “pengantar” yang berarti alat pengantar atau media dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut.¹⁴

Media pembelajaran adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak. Dari uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan oleh guru di dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mempermudah dalam pemberian informasi kepada peserta didik. Berdasarkan uraian yang dijabarkan dalam Encyclopedia of Educational Research, merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian anak

¹⁴ Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan anak.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹⁵

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa aspek peran media pembelajaran dapat ditekankan beberapa hal di bawah ini:¹⁶

- 1) Sebagai sarana bentuk untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Mempercepat proses belajar.
- 4) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

¹⁵ Iswari, Fitria. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa *Flashcard* Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar". *Deiksis*. Vol. 09 No.02, Mei 2017 hal. 119-128

¹⁶ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, no. 1 (2011): 21-22, diakses pada 17 Desember, 2021, <http://msjsba>

- 5) Mengkongkritkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Berikut ini adalah beberapa keunggulan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar:

- 1) Perhatian siswa akan tertuju pada pembelajaran, yang akan meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Siswa akan lebih memahami materi pembelajaran karena akan memiliki makna yang lebih jelas.
- 3) Agar siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, teknik mengajar akan lebih beragam, tidak hanya komunikasi verbal melalui perkataan guru.
- 4) Siswa dapat berpartisipasi dalam lebih banyak kegiatan belajar, seperti menonton, melakukan, menunjukkan, dan lain-lain, selain mendengarkan penjelasan guru.

Secara umum, media dalam proses pembelajaran bermanfaat bagi siswa dengan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Manfaat media tertentu, di sisi lain, lebih terspesialisasi. Kemp dan Dayton (dari Depdiknas) menguraikan sejumlah keuntungan penggunaan media di dalam kelas,¹⁷ yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

¹⁷ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, no. 2 (2010), h. 4

- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat menjelaskan materi yang ditransmisikan dari pengajar kepada siswa, pembelajaran lebih beragam dan dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih terlibat dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

c. Jenis Media Pembelajaran

Berbagai bentuk media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Media Visual

Media visual merupakan bentuk media yang paling sering digunakan di dalam kelas selama proses pembelajaran. Baik media visual dasar dan rumit, seperti papan tulis, media presentasi, buku teks, dan alat peraga digunakan.

2) Media Audio-Visual

Media Audio-Visual merupakan kombinasi media yang menekankan pada penggunaan gambar. Video, film pendek, foto/slide suara, dan bentuk media lainnya sering digunakan. Media audio visual dapat mengungkapkan hal dan peristiwa yang mirip dengan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata.

3) Multimedia

Merupakan jenis media canggih yang mencakup semua jenis media saat ini. Interaktivitas dan kemampuan pengguna untuk memanipulasi media menggunakan alat kontrol yang dapat diakses pada media adalah karakteristik utama dari multimedia.¹⁸

4) Media Cetak

Media cetak adalah jenis media visual nonproyeksi yang dipamerkan di atas kertas. Media cetak adalah salah satu bentuk komunikasi tertua, dan sering digunakan dalam proses pendidikan. Karena media cetak merupakan media yang sangat banyak digunakan dan mudah diakses di berbagai lokasi. Buku teks, modul, dan terbitan berkala merupakan contoh media cetak dalam media visual tak terproyeksi. Jadi visi yang baik dan menarik dapat menyerap pelatihan yang benar melalui media cetak.¹⁹

Oleh karena itu, pembelajaran memanfaatkan media sangat dianjurkan karena lebih cocok menggunakan konten yang dapat diserap melalui perspektif yang menyenangkan dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sederhana.

d. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Hal mendasar yang perlu diingat ketika menggunakan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah bahwa ia dirancang untuk memudahkan siswa untuk belajar agar mereka

¹⁸ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, no. 1 (2018), h. 105-106

¹⁹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 4

memahami informasi. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan agar media pembelajaran benar-benar membantu siswa dalam proses belajarnya, yaitu:

- 1) Media pembelajaran guru harus sesuai dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran harus benar-benar difokuskan untuk membantu siswa dalam belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Media pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan isi pembelajaran yang akan diberikan serta kompleksitas materi tersebut.
- 3) Minat, kebutuhan, dan keadaan siswa semuanya harus dipertimbangkan saat mengembangkan materi pembelajaran. Setiap siswa memiliki bakat dan gaya belajar yang berbeda, dan guru harus memperhatikan setiap kemampuan dan jenis tersebut agar media dapat digunakan secara efektif dan estetik nantinya dalam proses pembelajaran.
- 4) Efektifitas dan efisiensi media pembelajaran harus diperhatikan. Setiap media yang dibuat harus mempertimbangkan keefektifan pemanfaatannya.
- 5) Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam menggunakan dan mengoperasikannya. Tanpa kapasitas teknis untuk menggunakannya, materi pembelajaran tingkat lanjut apa pun akan sia-sia. Guru harus terlebih dahulu memahami

bagaimana memanfaatkan media yang akan digunakan di dalam kelas.²⁰

Sejak awal proses perancangan media hingga tahap praktik bagi siswa, penggunaan media pembelajaran harus sangat diperhatikan kegunaannya. Efisiensi dan kemanjuran media pembelajaran juga harus diperhatikan, dan pengajar harus berkompeten untuk memanfaatkan atau mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan.

2. Media *Flashcard*

a. Pengertian Media *Flashcard*

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti, alat pembelajaran visual yang terdiri dari kaya kata, gambar, atau campuran keduanya disebut *flashcard*. Hal ini sesuai dengan konsep *flashcards*. *Flashcard* merupakan materi pembelajaran yang berbentuk kartu grafis berukuran kurang lebih 25 cm × 30 cm, menurut Dina Indriana. Sketsa tangan atau gambar-gambar yang ada yang kemudian ditempatkan pada kartu dapat digunakan untuk menunjukkan gambar. *Flashcards*, di sisi lain, adalah kartu dengan gambar (benda, binatang, dll) yang dapat digunakan untuk mengajar anak-anak bagaimana mengeja dan memperluas kosa kata mereka, menurut Azhar Arsyad. Menurut peneliti, *flashcard* adalah kartu bergambar dengan foto atau gambar di halaman depan, deskripsi kosakata berdasarkan gambar di halaman

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 173-174

depan, dan petunjuk cara membacanya.²¹ Penggunaan media *flashcard* akan mempermudah proses pembelajaran membaca dan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran membaca awal.

Flashcards adalah sejenis media pembelajaran berupa kartu yang berisi gambar dan kalimat yang dapat disesuaikan dengan ukuran siswa yang dihadapi, dan dapat dibuat dari awal atau dibeli dalam bentuk jadi. Media ini adalah alat pembelajaran yang dapat membantu dalam pengembangan memori, kemandirian, dan perluasan bahasa.²² Media *flashcard*, di sisi lain, adalah media yang menggunakan kartu dengan gambar dan katakata di atasnya. *Flashcards* dapat membantu siswa dalam membaca awal membangun memori dan memperluas kosa kata mereka.

Flashcard juga dikenal sebagai kartu kata bergambar karena merupakan alat bantu belajar yang berguna untuk mengingat dan menghafal informasi lebih cepat. Mereka dirancang untuk membantu siswa dalam belajar mengingat dan menyimpan informasi. Karena tujuan dari kartu kata gambar adalah agar anak-anak mengingat gambar dan kemudian mencari kata-kata yang tepat untuk gambar tersebut, mereka akan lebih mungkin untuk mengingat dan mempelajari gambar dan kosa kata dasar. *Flashcards* atau kartu kata gambar mencakup sejumlah besar kata-kata serta berbagai visual,

²¹ Fitria Iswari, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa *Flashcard* Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar", *Deiksis* vol. 09 no. 02 (2017), h. 121

²² Empit Hotimah, "Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II ArRochman Semarang Garut", *Jurnal Pendiidkan Universitas Garut*, vol, 4, h. 12

seperti buah-buahan, binatang, dan benda-benda. Ini akan membantu anak-anak dalam menemukan kata-kata yang

Pengertian *flashcard* menurut peneliti adalah kartu gambar yang terdapat foto atau gambar di halaman bagian depan dan terdapat keterangan sesuai gambar di setiap halaman. Peneliti mempertimbangkan menggunakan media *flashcard* dikarenakan media tersebut memiliki beberapa kelebihan bahwa media *flashcard*, berikut merupakan kelebihannya:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya seukuran *postcard*.
- 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- 3) Mudah diingat karena kartu ini sangat menarik, berisi huruf atau angka, simpel, merangsang otak lebih lama mengingat pesan pada kartu.
- 4) Sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, dalam bentuk permainan.

Selain kelebihan yang disajikan ada pula kekurangan media *Flashcard*, sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan informasi: *Flashcard* memiliki ruang yang terbatas sehingga informasi yang diungkapkan dalam flash card terbatas. Ini bisa menjadi tantangan jika ada banyak informasi yang harus dipelajari dalam satu topik.

- 2) Risiko monoton: Pengulangan yang berlebihan menggunakan flash card dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik. Ini dapat menurunkan motivasi dan minat dalam belajar.
- 3) Ketergantungan pada penghapalan: Penggunaan *flashcard* cenderung mempromosikan metode penghapalan tanpa pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman yang telah diperoleh melalui metode pembelajaran lainnya.

Dalam hal ini *flashcard* dapat pula dijadikan sebuah permainan karena sifatnya yang menyenangkan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan kelebihan *flashcard* antara lain praktis, mudah diingat, serta menyenangkan.

b. Penggunaan Media *Flashcard*

Berikut tahapan pemanfaatan media *flashcard* pada awal membaca:

- 1) Kartu yang telah disusun dipegang ditingkat setinggi dada dan dihadapkan ke peserta didik.
- 2) Cabut kartu satu persatu setelah guru selesai menjelaskan.
- 3) Berikan kartu tersebut kepada siswa yang berada di dekat guru, kemudian minta mereka untuk melihat gambar pada kartu tersebut dan membaca tulisan yang ada di kartu tersebut. Ulangi dengan siswa lain sampai mereka semua melihat dan membaca kartu.

- 4) Jika penggunaannya melalui permainan:
 - a) Letakkan kartu-kartu secara acak kedalam kotak.
 - b) Siapkan peserta didik yang akan maju.
 - c) Guru memerintahkan peserta didik untuk mencari gambar atau kata sesuai perintah.
 - d) Peserta didik menjelaskan isi krtu tersebut.²³

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, media flashcard dapat digunakan untuk mempersiapkan anak membaca, dan media *flashcard* juga dapat digunakan untuk mengajak anak belajar melalui permainan.

c. Karakteristik Media *Flashcard*

Media *flashcard* ditandai dengan penyampaian pesan singkat pada setiap kartu yang ditampilkan, seperti pengenalan nama barang, angka, dan sebagainya. Perpaduan visual dan teks memudahkan siswa untuk memahami pengertian tentang sesuatu. Penyajian pesan singkat ini akan memudahkan siswa untuk mengingat kembali pesan tersebut. Menurut Sukayati, media *flashcard* angka yang digunakan untuk pengenalan simbol angka dalam kegiatan penanaman ide dan pemahaman konsep sudah efektif.²⁴ Jadi media flashcard menurut apa

²³ Nur'aini, "Peningkatan Kreativitas Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1", Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013

²⁴ Ade Satriana, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media *Flashcard* bagi Siswa Tunagrahita Sedang", Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, no.2 (2013): 24

yang sudah dipaparkan diatas merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif.

Siswa dapat membantu mempertajam kemampuan membaca mereka sambil bersenang-senang dengan menggunakan media yang menggabungkan potongan-potongan kartu yang ditempel dengan gambar dan kosa kata, atau deskripsi yang membantu mengingat atau mengarahkan siswa pada apa pun yang terkait dengan visual. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa media *flashcard* mengandung fitur, seperti *flashcards*, yaitu kartu bergambar efektif dengan dua sisi depan dan belakang, dengan sisi depan berisi gambar atau simbol dan sisi belakang berisi kosakata, deskripsi, atau pesan singkat. Media *flashcard* adalah media dasar dan mudah untuk dibuat.

d. Kelebihan Media *Flashcard*

Media *flashcard* sendiri memiliki banyak kelebihan yang mana kelebihan itu sangat berguna untuk kelancaran proses pembelajaran menggunakan media *flashcard*, karena kalau tidak ada kelebihan akan sangat sulit untuk mengaplikasikan ke peserta didik, berikut kelebihan media *flashcard* diantaranya²⁵

1) Mudah dibawa kemana-mana

Dengan ukuran media yang kecil *flashcard* bisa disimpan dan dibawa didalam tas maupun saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang cukup luas untuk dapat digunakan dan

²⁵ Eka Fitriyani & Putri Zulmi Nulanda, "Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris", *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 4, no. 2, (2017), h. 172

media *flashcard* sendiri karena ukurannya yang kecil bisa digunakan dimana saja di dalam kelas maupun di luar kelas, sangat praktis dan tidak merepotkan saat mengaplikasikan ke peserta didik.

2) Praktis

Dalam penggunaan media *flashcard* guru tidak perlu keahlian khusus, karena media *flashcard* tidak menggunakan aliran listrik. Jika ingin menggunakan media *flashcard* ini kita tinggal menyusun uruta kartu gambar sesuai dengan arahan guru sendiri, pastikan juga saat mengaplikasikan media tersebut posisi gambar tidak terbalik dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diidkat atau menggunakan kotak khusu untuk menyimpan supaya tidak tercecceer dan berserakan saat disimpan.

3) Mudah diingat

Dengan adanya media *flashcard* yang menggunakan gambar dan koakata atu teks membuat peserta didik mudah mengingat suatu benda ataupun nama kegiatan dengan melihat gambar atau tekas yang ada di gambar tersebut. Peserta didik akan sangat senang karena pembelajaran menggunakan menggunakan media terlebih menggunakan media *flashcard* karena media tersebut cocok dengan pembelajaran yang ada di kelas bawah.

4) Menyenangkan

Waktu peggunaan media *flashcard* sendiri bisa melalui permainan. Misalnya seperti peserta didik secara berlomba-lomba

mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak, dengan diiringi lagu ataupun dengan aba-aba dari guru peserta didik berlari dan berlomba mencari sesuatu yang diperintahkan.

Kelebihan-kelebihan yang ada pada media *Flashcard* memudahkan guru dalam mengaplikasikan media tersebut pada pembelajaran, karena jika belum diaplikasikan siswa akan kembali lagi dalam pelajaran yang dulu dan akan membuat siswa jenuh dan membosankan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar/MI

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistem tanda berbasis suara arbitrer yang digunakan oleh kelompok berbicara untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri mereka sendiri. Salah satu bakat manusia yang paling penting yang memungkinkan dia untuk berhasil di atas organisme lain di bumi ini adalah kemampuannya untuk berkomunikasi.²⁶ Jadi bahasa sangat penting bagi semua manusia karena dengan bahasa dapat memudahkan berkomunikasi dan segala urusan yang akan dilakukan.

Bahasa, menurut Santoso, adalah sejenis ekspresi yang bentuk paling mendasarnya adalah tuturan. Manusia dibedakan dari organisme lain oleh kemampuan mereka untuk berkomunikasi. Bahasa

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Reamedasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 183

menurut Dardjowidjoyo adalah seperangkat lambang lisan yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain berdasarkan kesamaan budaya.²⁷ Jadi dapat disimpulkan menurut para ahli diatas bahwa bahasa merupakan simbol atau bentuk ungkapan manusia dengan manusia lainya untuk membantuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya.

Penggunaan bahasa Indonesia dimulai sehari setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, yang juga merupakan hari mulai berlakunya konstitusi. Bahasa Indonesia adalah salah satu dari beberapa dialek Melayu dari sudut pandang linguistik. Sejak awal abad kedua puluh, bahasa tersebut telah mengalami perubahan sebagai akibat dari penggunaannya sebagai bahasa kerja dalam konteks administrasi kolonial dan berbagai upaya standardisasi. Dalam hal ini Bahasa Indonesia ialah salah satu dari banyaknya ragam bahasa lainya dan dalam perkembangannya mengalami perubahan akibat seringnya digunakan untuk bahasa sehari-hari. Bahasa Indonesia dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar di semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan menengah dan pendidikan universitas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia penting dalam dunia pendidikan mengingat bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional

²⁷ Nur Syamsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi* (Magetan : Media Grafika, 2016) edisi kedua, 1.

pemersatu bangsa. Kurikulum yang diterapkan mewajibkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa.

Bahasa dipandang sebagai sarana aktivitas simbolik. Dengan bahasa seseorang dapat merefleksikan kehidupannya, menerjemahkan dan mentransformasikan pengalamannya. Sedangkan asumsi/prinsip pendekatan komunikatif secara rinci dideskripsikan seperti berikut²⁸.

- 1) Fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi, karena itu pengajaran bahasa didasarkan pada fungsi komunikatif bahasa.
- 2) Tujuan utama pengajaran bahasa adalah penguasaan kompetensi dan performansi komunikatif.
- 3) Pengajaran bahasa harus didasarkan pada dan menjawab kebutuhan komunikatif peserta didik.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil bagian dalam peristiwa komunikatif yang bermakna, dengan penutur asli.
- 5) Dalam proses belajar mengajar dan di luar proses belajar mengajar mengoptimalkan pemakaian bahasa dalam peristiwa komunikatif.
- 6) Memberikan informasi, latihan, praktik dan pengalaman-pengalaman berbahasa yang dihubungkan dengan peristiwa komunikatif.

²⁸ Krissandi, Apri Damai SagitaDkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: pendekatan dan Teknis*. (Bekasi: Media Maxima, 2017)

- 7) Diarahkan pada penggunaan bahasa dan bukan pengetahuan bahasa.
- 8) Semua ragam bahasa berguna, di antaranya untuk menyampaikan informasi.
- 9) Buku teks atau bahan pengajaran yang paling baik adalah yang memberikan bahan latihan komunikatif yang bermanfaat.

Dalam prosesnya pembelajaran tematik Bahasa Indonesia Pendekatan 5W + 1H memiliki peran yang sangat berarti, misalnya dalam pembuatan teks berita maupun pengajuan pertanyaan. Berikut merupakan penjelasan 5W + 1H :

1) *What*

Unsur *what* (apa) menjelaskan seputar apa yang terjadi.

Secara singkat, pertanyaan ini menanyakan tentang inti masalah dari n kejadian yang ingin disampaikan.

2) *Who*

Unsur *who* (siapa) menjadi pertanyaan yang menjurus kepada subjek atau pelaku dari peristiwa atau masalah. Ini digunakan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam peristiwa yang berkaitan tersebut.

3) *When*

Unsur *when* (kapan) menitik beratkan pada keterangan waktu perihal masalah atau peristiwa yang terjadi. Unsur ini

menjadi penjas yang membantu menerangkan informasi secara lebih akurat dan dapat diandalkan.

4) *Where*

Unsur *where* (di mana) menjadi salah satu keterangan yang menjelaskan tentang tempat suatu kejadian atau masalah terjadi. Ini bisa menjadi unsur yang memberikan bukti fisik terkait keberlangsungan suatu peristiwa atau masalah.

5) *Why*

Unsur *why* (mengapa) menitik beratkan pada alasan atau latar belakang dari peristiwa atau masalah yang diulas. Ini bisa menjadi unsur yang dapat membantu *menerapkan* informasi terkait masalah atau peristiwa yang ada.

6) *How*

Unsur *how* (bagaimana) menitik beratkan pada cara, penjelasan dan deskripsi tentang suatu peristiwa bisa terjadi. Unsur ini juga menjadi pernyataan yang mendukung dari unsur *why* yang telah dijabarkan sebelumnya.

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut sesuai dengan statusnya sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara:

- 1) Bahasa resmi kenegaraan
- 2) Bahasa sebagai pengantar didalam dunia pendidikan

- 3) Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- 4) Alat pengembangan kebudayaan ilmu pengetahuan teknologi.²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang digunakan untuk menyebarkan sastra Indonesia yang sesuai. Sastra Indonesia berkontribusi pada keindahan bahasa, memungkinkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang signifikan di masyarakat dunia.

Tujuan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi, menurut Santoso, adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat.
- 2) Fungsi Ekspresi, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- 3) Fungsi Adaptasi dan Integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
- 4) Fungsi Kontrol Sosial, yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Jadi dalam pembahasan diatas fungsi Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang penting karena adanya Bahasa Indonesia manusia dapat mengapresiasi dalam bentuk hal-hal yang berbrda-beda.

²⁹ E. Zaenal Arifin dan S. Tamran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2013), h. 13

c. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005), perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan komponen pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

1) Perencanaan Media Flashcard Dalam perencanaan media flashcard, guru perlu mempertimbangkan:

a) Tujuan Pembelajaran: Misalnya, meningkatkan penguasaan kosakata atau memahami makna kata.

b) Karakteristik Peserta Didik: Usia, tingkat kemampuan bahasa, dan gaya belajar siswa.

c) Materi yang Disajikan: Kata, kalimat, sinonim-antonim, ejaan, atau struktur bahasa yang sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia.

d) Desain Media: Ukuran, warna, gambar, huruf, dan bentuk flashcard agar menarik dan mudah dipahami.

d. Penerapan Media Flashcard dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1) Pengertian Penerapan

Penerapan adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun, mencakup penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2011).

2) Penerapan Flashcard dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Flashcard dapat digunakan dalam:

- a) Pengajaran Kosakata: Menampilkan kata dan gambar yang sesuai.
- b) Latihan Sinonim-Antonim atau Ejaan: Kartu berisi pasangan kata.
- c) Permainan Interaktif: Siswa menebak atau mencocokkan kartu.

Langkah Penerapan Umum:

- a) Guru menampilkan flashcard dan membacakan kata/konten.
- b) Siswa diminta menyebutkan atau mencocokkan dengan gambar/kata lain.
- c) Aktivitas dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

e. Kajian Teori Evaluasi Penerapan Media Flashcard

1) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Menurut Hamalik (2009), evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

2) Evaluasi Penerapan Media Flashcard Evaluasi dilakukan terhadap tiga aspek:

- a) Evaluasi Proses: Menilai bagaimana flashcard digunakan dalam pembelajaran.
- b) Evaluasi Hasil Belajar: Menggunakan tes lisan/tulisan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa.

- c) Evaluasi Respon Siswa: Melalui angket atau wawancara untuk mengetahui minat dan keterlibatan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan begitu terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³⁰

Metode peneliitian dapat di artikan juga sebagai sebuah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang di maksud disini berarti kegiatan penelitian tersebut berdasarkan pada ciri-ciri keillmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.³¹

Jadi, dapat di simpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau pemecahan masalah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis peneltian deskriptif kualitatif. Pendekatan kialitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.³²

³⁰ Sugiyono, *Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), 2.

³¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2019), 2.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.

Kemudian penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan serta menguraikan suatu hal yang dieeliti dengan apa adanya atau sesuai dengan fenomena yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjabaran dan gambar, hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengindikasikan tempat pelaksanaan studi tersebut. Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan survei awal. Setelah melakukan observasi di lokasi penelitian, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada di sana. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, yang beralamat di Jl. Bungur No. 133, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Peneliti memilih lokasi ini karena hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah tersebut dalam proses pembelajarannya menerapkan media *Flaschard*. Dengan demikian, sekolah ini menjadi tempat yang tepat untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Penerapan Media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember dianggap penting.³³

³³ Observasi di MI Laboratorium MAN 2 Jember, 14 April 2025.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah entitas yang menyediakan data terkait variabel yang akan diteliti. Terdapat tiga jenis sumber data: pertama, person (orang), yang mencakup individu yang memberikan informasi baik secara lisan melalui wawancara atau secara tertulis melalui angket; kedua, place (tempat), yang melibatkan lokasi yang menunjukkan kondisi statis atau dinamis; ketiga, paper (kertas), yang meliputi dokumen yang berisi simbol-simbol seperti huruf, angka, gambar, atau tanda-tanda lainnya.

Dalam memilih sumber data, peneliti menggunakan metode purposive, yakni pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang spesifik. Sumber data bisa dibagi menjadi dua kategori: primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara, observasi, atau alat lainnya yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Sementara itu, sumber sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data primer dikumpulkan langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari literatur yang digunakan untuk melengkapi informasi dari data primer. Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah, yaitu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I
2. Waka kurikulum, Fitriyaningsih, S.Pd.I
3. Guru kelas V, Rini Wahyuni, S.Pd.I
4. Perwakilan Siswa kelas V

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³⁴ Pada penelitian ini teknik atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek secara teliti dan sistematis. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menyaksikan secara langsung penerapan media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V di MI Laboratorium MAN 2 Jember.

Teknik ini melibatkan observasi dan pencatatan. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyaksikan dan mencatat secara terstruktur fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, mengamati berarti memperhatikan kejadian di lapangan melalui seluruh indera peneliti, sering kali menggunakan alat atau perangkat khusus, serta mendokumentasikannya untuk keperluan penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi nonpartisipatif, yaitu metode pengumpulan data di mana peneliti

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renita Cipta, 2010), 172.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 226.

melakukan pengamatan tanpa terlibat secara langsung dengan fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik observasi ini, data yang diperoleh meliputi:

- a. Penelitian ini dilakukan di lokasi geografis Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.
 - b. Proses penerapan media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V di MI Laboratorium MAN 2 Jember .
 - c. Aktivitas peserta didik selama sesi pembelajaran.
2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana dua orang saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai topik tertentu. Dalam wawancara, terdapat dua pihak yang terlibat: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, dengan mencatat dan merekam respons yang diberikan sebagai hasil dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Metode pengumpulan data melalui wawancara mencakup tiga jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin dikumpulkan. Dalam pendekatan ini, peneliti menyiapkan instrumen

berupa serangkaian pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

- b. Wawancara semi-terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam, adalah metode yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi masalah dengan cara yang lebih terbuka, mengundang partisipan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka secara bebas.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah bentuk wawancara yang sangat fleksibel, di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara yang telah dipersiapkan secara sistematis dan menyeluruh.

Dalam studi ini, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara semi terstruktur. Pilihan ini diambil karena wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang valid dalam suasana yang lebih santai dan terbuka, membuat prosesnya lebih fleksibel dan tidak kaku. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat dengan leluasa mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai penelitian ini, khususnya mengenai penerapan media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V di MI Laboratorium MAN 2 Jember. Data yang diharapkan dari metode wawancara ini meliputi:

- a. Bagaimana penerapan media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI

Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

- b. Apa kelebihan dan kekurangan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan cara pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan memanfaatkan berbagai dokumen. Dokumen ini berupa catatan tertulis yang dibuat oleh individu atau institusi dengan tujuan mendokumentasikan suatu peristiwa. Dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang penting, memberikan bukti dan data yang sulit diperoleh secara langsung, serta memberikan peluang untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang sedang diteliti.

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan catatan-catatan relevan yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, valid, dan berbasis bukti, bukan hanya spekulasi. Jenis data yang bisa diperoleh dan mendukung penelitian ini meliputi:

- a. Visi dan Misi MIL MAN 2 Jember
- b. Struktur Organisasi MIL MAN 2 Jember
- c. Data guru MIL MAN 2 Jember
- d. Sarana dan prasarana MIL MAN 2 Jember
- e. Sejarah MIL MAN 2 Jember

- f. Profil MIL MAN 2 Jember
- g. Tata tertib MIL MAN 2 Jember
- h. Penerapan media Flaschard pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶ Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Penjelasan dari setiap langkah dalam analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman. Peneliti menganalisis jawaban dari narasumber wawancara berlangsung. Keseluruhan data analisis tergantung dari keterampilan peneliti dalam pengelolaan data yang diterima.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 436.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahapan ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data yang telah diperoleh. Dengan meringkas data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengaitkannya satu sama lain dengan tujuan menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh sehingga dapat membuat peneliti paham ketika akan menganalisis data.³⁷

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸ Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

³⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 442.

4. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁹ Pada tahap ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keandalan penelitian ini, digunakan metode validitas yang dikenal sebagai triangulasi. Triangulasi merujuk pada pendekatan pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai teknik dan sumber informasi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memverifikasi keabsahannya dengan memeriksa konsistensi informasi melalui metode dan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini, validitas data dijaga melalui penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan verifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik melibatkan penerapan berbagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama, guna memastikan konsistensi dan keakuratan data.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 447.

Setelah data dianalisis, peneliti memastikan validitas dan keandalannya dengan menerapkan triangulasi sumber. Ini melibatkan verifikasi apakah data yang diperoleh dari lapangan benar-benar sesuai dengan fakta yang ada, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Selain itu, triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data dengan lebih dari satu metode. Jika hasil pengujian menunjukkan ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain untuk menentukan data yang paling akurat.⁴⁰

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁴¹ Tahap penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian antara lain :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, evaluasi lapangan, pemilihan dan penggunaan penyedia informasi, penyiapan peralatan dan perlengkapan penelitian yang terkait dengan masalah etika penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 274.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

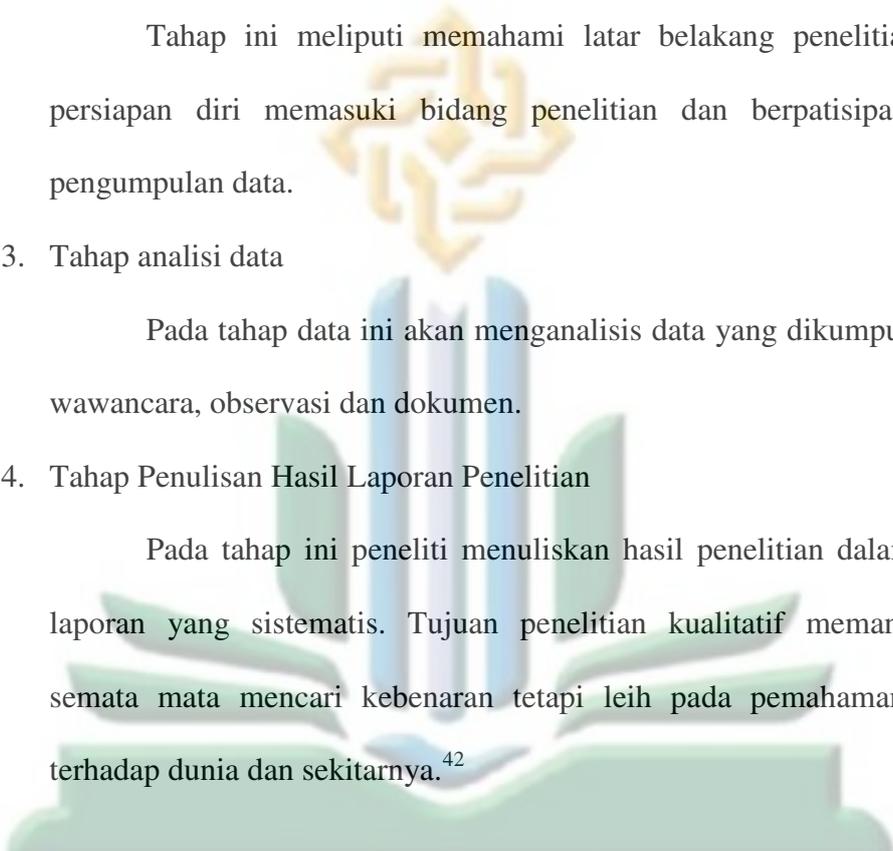
Tahap ini meliputi memahami latar belakang penelitian dalam persiapan diri memasuki bidang penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap data ini akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumen.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia dan sekitarnya.⁴²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 107.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni mengumpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis dan terarah.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MI Laboratorium MAN 2 Jember

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Jember, Jawa Timur, yang berada di bawah pengelolaan Yayasan MAN 2 Jember dan Kementerian Agama.

Didirikan pada tahun 1969 dan resmi beroperasi sejak 15 Juli 2016, sekolah ini kini memiliki akreditasi B. Awalnya, sekolah ini dibentuk sebagai sarana praktik mengajar bagi siswa PGAN yang kemudian menjadi MAN 2 Jember. Tak mengherankan, berbagai prestasi telah berhasil diraih oleh Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember sepanjang perjalanannya.⁴³

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember beralamat di Jl. Bungur No. 133, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa

⁴³ Data profil MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Timur, dengan kode pos 68117. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember berada di bawah pimpinan Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I.⁴⁴

2. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember adalah lembaga pendidikan Madrasah yang terletak di Jalan Bungur No.133, tepatnya di kelurahan Gebang, kecamatan Patrang, kabupaten Jember, dan memiliki NPSN 60715669. Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember merupakan Madrasah yang berstatus swasta.

3. Visi dan Misi MI Laboratorium MAN 2 Jember

a. Visi

“Berlian dalam prestasi dengan karakter manusia seutuhnya”.⁴⁵

b. Misi

- 1) Meningkatkan pencapaian di ranah akademik maupun non-akademik.
- 2) Memupuk dan memfasilitasi minat serta bakat anggota madrasah sesuai dengan kemampuan mereka.
- 3) Membentuk karakter unggul dan berakhlak baik melalui rutinitas kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan.
- 4) Menciptakan suasana yang tertib, sehat, dan religius.
- 5) Menghasilkan lulusan yang cerdas, berprestasi, dan siap bersaing

⁴⁴ Fitrianiingsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 April 2025.

⁴⁵ Data Visi Misi MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

dalam era global.⁴⁶

4. Data Guru

Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 memiliki guru yang berjumlah 14 orang, dengan rincian 4 guru sertifikasi dan 10 guru honorer. Adapun guru yang dijadikan informan adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yang ber-alamat di Jl. Manggar Gebang Patrang, juga selaku penanggung jawab atas terselenggaranya semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, dengan pendidikan terakhir di salah satu Universitas di kota Malang.
- b. Ibu Fitriarningsih, S.Pd.I selaku Wakil Ketua bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, selaku wakil penanggung jawab terhadap kurikulum sekolah yang mendorong terwujudnya pendidikan yang baik dalam semua pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik.
- c. Ibu Rini Wahyuni, S.pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada kelas V di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember.

⁴⁶ Data Visi Misi MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

5. Data Fasilitas Sekolah

MI Laboratorium MAN 2 Jember memiliki beberapa sarana dan prasarana. Lebih detailnya seperti 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 Lapangan upacara, 1 tempat ibadah, 1 kantin, 1 ruang komputer, 2 kamar mandi, 1 toilet, dan 1 LCD.⁴⁷ Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Laboratorium MAN 2 Jember adalah meliputi ruang guru, ruang kelas berjumlah 6 kelas, perpustakaan, lapangan upacara/olahraga, tempat ibadah, kantin, ruang komputer (TU), kamar mandi berjumlah 2 kamar mandi, Toilet guru, LCD Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelas VI di dalam kelas ada papan tulis, ada bangku berjumlah 33 bangku, ada buku, ada pojok baca, ada perpustakaan, meja guru berjumlah satu, bangku guru berjumlah satu, ada LCD, ada sound speaker.

Adapun kelas yang akan diteliti oleh penulis adalah kelas V MI Laboratorium MAN 2 yang di dalam kelasnya terdapat sarana-prasarana diantaranya: 14 meja dan 14 kursi siswa, 1 pasang bangku guru, 1 papan tulis hitam dan 1 papan tulis putih, 1 almari buku.

6. Data Siswa

Di Madrasah Ibtidaiyah Labiratorium MAN 2 Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 terdapat siswa sejumlah 150 siswa, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 72 dan siswa

⁴⁷ Kartika Silma Dwi Pangestu, diwawancarai oleh peneliti, Jember 23 April 2025.

perempuan berjumlah 78. Adapun data rincian siswa tersebut sebagai berikut:

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	Kelas I	3	10	13
2	Kelas II	14	16	30
3	Kelas III	15	12	27
4	Kelas IV	10	12	22
5	Kelas V	16	9	25
6	Kelas VI	14	19	33
	Jumlah	72	78	150

Adapun kelas yang diteliti oleh penulis adalah kelas V dengan jumlah siswa 25 yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Sedangkan siswa yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan informan adalah Putri Naura Wilda Barikah dan Dio Alfarizy Pradipta. Adapun data siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	kelas
1	Abdee Maulana Ibrahim	Jember	10/04/2014	L	5
2	Aficka Leirisa Alif Putri	Jember	27/09/2013	P	5
3	Agung Tri Septian	Jember	02/09/2013	L	5
4	Ahmad Maulana Malik	Jember	02/04/2013	L	5
5	Ananda Aprilia Wardhani	Jember	12/04/2013	P	5
6	Azhka Abidzhar Nur Arsyad	Banyuwangi	01/10/2013	L	5

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	kelas
7	Azzahra Putri Aulia	Jember	20/03/2013	P	5
8	Balqis Jihan Agustin N D	Jember	14/08/2013	P	5
9	Dio Alfarizy Pradipta	Jember	06/02/2013	L	5
10	Habibah Putri	Jember	06/01/2014	P	5
11	Hajiroh Laila Sakinah	Jember	24/06/2013	P	5
12	Jingga Triyuda Galang Subekti	Jember	24/03/2013	L	5
13	Moch. Naylul Akmal	Jember	25/03/2013	L	5
14	Moch. Varendra Ardiansyah	Jember	26/10/2013	L	5
15	Muhammad Mirza Lukiwidiarto	Jember	16/11/2012	L	5
16	Muhammad Reyhan A D	Jember	21/12/2013	L	5
17	Nada Ainun	Jember	26/09/2013	P	5
18	Putri Naura Wilda Barikah	Jember	08/03/2013	P	5
19	Raihan Yusuf Arshavin	Jember	12/04/2013	L	5
20	Rifki Alifatul Huda	Jember	27/02/2014	L	5
21	Sultan Ramadhani Subahan'	Jember	29/07/2013	L	5
22	Tsabita Shifwa Azzahra	Jember	11/12/2013	P	5
23	Vellan Fernandi Riski	Jember	24/06/2013	L	5
24	Vicky Ramandhani Ainun Najib	Jember	30/07/2013	L	5
25	Vinno Octa Febriyanto	Jember	21/10/2013	L	5

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang uraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Flaschard* bagi sebuah lembaga pendidikan digunakan untuk memberikan suatu proses pembelajaran yang menekankan agar siswa dapat tertarik dan dapat focus dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan adanya bantuan media pembelajaran tersebut. Akan tetapi, meskipun terlihat tidak sulit dalam penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tersebut apabila guru atau pendidik tidak memiliki rencana yang baik dan juga teliti maka hal tersebut bisa menjadi menghancurkan dan menggagalkan konsep dari penerapan media pembelajaran tersebut.

Di salah satu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember telah merencanakan penerapan media *Flaschard* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd.I selaku

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yang berkata bahwa:

“penerapan media *Flaschard* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kami persiapkan dengan sangat teliti, bahkan model pembelajaran tersebut kami bahas didalam agenda rapat bersama para dewan guru lainnya. Perencanaan ini meliputi banyak aspek seperti tujuan guru atau pendidik harus dijelaskan terlebih dahulu baik dari sudut kecakapan dan kegiatan yang diharapkan pembelajaran sedang berlangsung, guru juga harus memaparkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, menentukan waktu yang akan dibutuhkan, menerapkan standart penilaian kemampuan siswa dalam model test pada mata pelajaran bahasa Indonesia”.⁴⁸

Dari beberapa hal yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, hal tersebut merupakan sesuatu yang harus benar-benar disiapkan, karena perencanaan terhadap sebuah pembelajaran harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan kedepannya. Pada penerapan media *Flaschard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini, terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran sehingga memerlukan waktu yang benar-benar cukup dan beberapa hal yang dapat menunjang keberhasilan dari penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Dengan demikian matangnya persiapan bisa memberikan banyak waktu bagi guru atau pendidik untuk melaksanakan perencanaan penerapan media *Flaschard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan tepat sasaran.

⁴⁸ Siti Nur Chasanah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 April 2025.

Senada dengan pernyataan dari Ibu Fitriyaningsih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yang mengatakan bahwa:

“sebelum media *Flaschard* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru akan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan seluruh dewan guru atau pendidik yang bersangkutan, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan siswa yang pastinya akan berdampak pada banyak aspek seperti: kemampuan, fasilitas, hasil belajar dan lain sebagainya. Dengan adanya banyak pertimbangan pihak sekolah akan melakukan koordinasi atau rapat bersama dengan semua dewan guru atau pendidik, yang akan membahas hal-hal mengenai pembelajaran diantaranya adalah mengenai tujuan guru dalam pembelajaran harus jelas, fasilitas yang akan dibutuhkan seperti hadiah untuk diberikan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, standart penilaian yang jelas, langkah pelaksanaan proses pembelajaran yang juga harus jelas, serta alasan mengapa harus menerapkan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia”.⁴⁹

Proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila semua pihak dapat melakukan koordinasi dengan baik. Dengan cara berkoordinasi kepala sekolah beserta dewan guru semua dapat mengidentifikasi segala aspek yang bersangkutan terhadap penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun aspek yang dibahas pada proses perencanaan penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia tersebut meliputi: fasilitas, waktu yang akan digunakan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, standart penilaian dan cara untuk menilai siswa. Hal tersebut sangatlah penting untuk diperhatikan dan dibahas dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan solusi yang bisa memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

⁴⁹ Fitriyaningsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 April 2025.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yaitu Ibu Rini Wahyuni, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Dalam merencanakan proses penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia kami tidak secara langsung atau dadakan, disini kami juga masih harus melakukan rapat bersama dan koordinasi mengenai beberapa hal seperti, memastikan situasi dan kondisi lembaga baik dan tepat dari siswa, guru dan fasilitasnya, bahkan juga perlu memperhatikan perihal alokasi waktu. Setelah melakukan identifikasi tersebut, dewan guru dan kepala sekolah melakukan rapat bersama sekaligus mengevaluasi terhadap jalannya pembelajaran sebelumnya. Dengan perencanaan penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diterapkan diharapkan bisa untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada peserta didik, menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat. Hal lain yang juga perlu dipersiapkan dalam perencanaan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai alur tujuan pembelajaran (ATP). Selain itu, hal yang perlu dipersiapkan yaitu materi, lembar kerja atau penilaian, pembagian kelompok, dan lain sebagainya”.⁵⁰

Pada dasarnya, proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan lancar jika sudah dilaksanakan sesuai dengan standart operasional yang telah disepakati bersama melalui rapat, begitu juga dengan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukannya sebuah perencanaan yang matang dari berbagai hal, seperti guru menentukan tujuan yang akan dicapai, mendata semua kebutuhan fasilitas pendukung proses pembelajaran, materi yang cocok diterapkan untuk model pembelajaran tersebut hingga alokasi waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama juga tidak terlalu cepat. Hal tersebut dilakukan agar semua permasalahan yang sedang

⁵⁰ Rini Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 April 2025.

dialami oleh siswa dapat dipecahkan dan dituntaskan, yang nantinya juga tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran beserta alur tujuan pembelajaran (ATP) dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember dalam menyusun perencanaan penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan yang hendak dicapai, menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan, merencanakan metode pembelajaran dan menentukan media yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran.⁵¹



Gambar 4.1
Kegiatan Rapat Bersama

Pembelajaran yang dilakukan di madrasah khususnya di kelas V hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini disebabkan kurangnya inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak berkonsentrasi. Permasalahan tersebut harus segera menemukan titik temu supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

⁵¹ Observasi di MI Laboratorium MAN 2 Jember, 14 April 2025.

“Media *flashcard* merupakan sejenis kartu pembelajaran yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dimaksudkan untuk mengingat atau mengarahkan siswa pada sesuatu yang relevan dengan gambar, kata, atau simbol pada kartu”.⁵²

Jadi kesimpulan media *flashcard* merupakan suatu media pembelajaran yang menggabungkan kartu, gambar, kata, atau simbol yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran. Rini Wahyuni dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Pembelajaran menggunakan media flash card memerlukan persiapan yang harus dipikirkan secara matang. Mulai dari penyampaian materi, mempersiapkan pembuatan media, sampai pemberian tugas yang menjadikan siswa untuk belajar. Jadi ya harus siap resiko jika penggunaanya tidak sesuai apa yang sudah direncanakan”.⁵³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait inovasi pembelajaran menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan cara, peneliti menyampaikan materi melalui metode ceramah, melakukan tanya jawab, peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, peneliti membagikan media *flashcard*, setiap kelompok mulai menyusun kartu-kartu menjadi sebuah kosa kata dan kalimat, masing-masing kelompok diminta maju bergilir untuk menyusun dan menempelkan kartu tersebut ke papan sterofom, peneliti meminta siswa untuk membaca

⁵² Rini Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 April 2025.

⁵³ Rini Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 April 2025.

bersama-sama.⁵⁴ Hal tersebut di dukung dengan adanya dokumentasi berikut:



Gambar 4.2
Siswa dibagi kelompok⁵⁵

Wali kelas 5 mengungkapkan bahwa hasil dari pembelajaran dengan metode ceramah sudah cukup baik, akan tetapi sepertinya siswa mulai bosan dengan cara yang digunakan, hanya ceramah dan tanya jawab.

Sehingga dapat dikatakan media flash card merupakan solusi yang baik untuk ini.

“Hasil dari pembelajaran sudah berjalan cukup baik, tetapi siswa sudah mulai bosan dengan cara yang digunakan, hanya ceramah dan tanya jawab. Terlebih lagi masih banyak terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca untuk itu dengan adanya media flash card siswa sekarang mulai semangat dalam mengikuti pembelajaran.”⁵⁶

Media flash card merupakan salah satu media pembelajaran visual yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampaian pesan.

⁵⁴ Observasi proses penerapan media pembelajaran Flashcard di kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember

⁵⁵ Dokumentasi Proses pembelajaran dengan siswa di bagi kelompok, Jember 15 April 2025

⁵⁶ Rini Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 April 2025.

Terlebih juga untuk anak-anak tingkat dasar. Dengan adanya media *flashcard* berupa gambar, kata-kata yang menarik tentunya akan membuat anak-anak semakin tertarik dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam wawancara terhadap guru Waka Kurikulum media *flashcard* efektif digunakan siswa, hal itu dibuktikan pada saat penerapan media flash card siswa banyak yang tertarik dan semakin semangat dalam proses pembelajaran.

“Media *flashcard* mampu membantu siswa untuk tambah semangat dalam proses pembelajaran, hal ini saya lihat banyak siswa kelas V yang menanyakan media *flashcard* itu sendiri, kapan belajar menggunakan media *flashcard* lagi, belajar menggunakan media *flashcard* sangat seru dan mengasikan karena merasa tidak mengantuk seperti biasanya. Mereka anak-anak menjadi sangat tertarik sehingga menurut saya media *flashcard* efektif digunakan.”⁵⁷

Hal tersebut juga di dukung dengan adanya dokumentasi penerapan media *flashcard*.



Gambar 4.3
Penerapan Media *flashcard*⁵⁸

⁵⁷ Fitrianiingsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 April 2025.

⁵⁸ Dokumentasi Proses penerapan media *Flashcard*, Jember 15 April 2025

Selain wali kelas dan Waka Kurikulum, para siswa juga merasa sangat antusias karena jaranganya penggunaan media ketika pembelajaran. Hal ini ditanggapi oleh peserta didik Reyhan Yusuf siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember, bahwa:

“Saya senang belajar menggunakan media *flashcard* karena tidak bosan di dalam kelas”.⁵⁹

Sama seperti Reyhan Yusuf, hal ini ditanggapi oleh Dio Alfarizi siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember.

“Saya sangat senang karena sebelumnya saya sering merasa bosan karena belajarnya begitu-begitu saja, tapi karena media *flashcard* ini saya menjadi semangat untuk belajar”.⁶⁰

Evaluasi terhadap proses pembelajaran merupakan suatu tindakan yang wajib diterapkan bagi lembaga pendidikan, yang dalam hal ini guru berperan untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar bisa mengetahui proses tersebut berjalan dengan baik atau terdapat kendala. Di MI Laboratorium MAN 2 Jember yang telah penerapan media *Flaschard* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, saat ini dilanjutkan dengan mengevaluasi. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Rini Wahyuni selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yang mengatakan:

“Sebenarnya dengan diterapkannya media *Flaschard* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini sudah bisa mengetahui sejauh mana siswa berkembang dalam proses pembelajaran. Karena dalam media tersebut guru memberikan arahan dan langkah pengerjaan sesuai penggunaan media tersebut, sebagai daya tariknya saya menyiapkan hadiah, kalau untuk evaluasi secara keseluruhan lembaga tetap menerapkannya yaitu dengan melalui pengerjaan

⁵⁹ Reyhan Yusuf, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.

⁶⁰ Dio Alfarizi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.

lembar kerja peserta didik, ujian tengah semester dan ujian semester”.⁶¹

Setiap media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika dilihat dari segi negatifnya terhadap penerapan media *Flaschard* tidak berpengaruh besar, akan tetapi dampak positifnya menarik, dalam langkah-langkah penerapan media *Flaschard* tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat terhadap penerapan media *Flaschard* yang secara operasionalnya dapat menimbulkan rasa tanggung jawab, bekerja sama, bersosialisasi, saling mendorong untuk memberi motivasi, dan juga saling aktif mendorong untuk berprestasi dan aktif disetiap pembelajaran, media tersebut juga memberikan sampel bagi guru dalam menilai kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan dan diajarkan.

Sampel tersebut dapat dilihat dari cara menyelesaikan atau memecahkan masalah pada materi yang sudah disediakan sebelumnya. Dengan demikian penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia juga memberikan kemudahan dan dapat memecahkan permasalahan siswa yang cenderung kurang aktif saat di dalam kelas.

⁶¹ Rini Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 April 2025.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Putri Naura Wilda Barikah selaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember yang mengatakan:

“Ketika guru mengajak kita berdiskusi dan melaksanakan sesuai arahnya, guru juga memeriksa hasil kerja kita dan juga memperhatikan bagaimana cara kita belajar menerapkan media *Flaschard* secara mandiri, kalau kita tidak belajar maka kita tidak akan bisa mengerjakan tugas itu dan pasti mendapat nilai yang kurang maksimal dan tentunya tidak akan mendapatkan hadiah”.⁶²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Dio Alfarizy selaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, yaitu:

“Untuk ujian biasanya ada dua kali, yaitu ujian tengah semester dan ujian semester. Kalau yang kita kerjakan pada saat proses belajar mengajar itu kita harus mengerjakan sesuai materinya itu dan dilaksanakan sesuai dengan langkah yang telah diarahkan oleh guru, dan untuk permainan itu pemenangnya harus bisa mencari solusi yang baik dan tepat dan dapat memecahkan masalah tersebut bersama kelompok”.⁶³

Untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana mereka mengetahui perkembangan yang didapatkan ketika proses pembelajaran dapat diperoleh dengan berbagai macam cara. Dalam pendidikan sudah ditetapkan bahwa untuk penilaian tidak hanya dengan melaksanakan kegiatan formal saja seperti memberikan sebuah masalah sesuai materi yang diberikan kemudian masalah tersebut dipecahkan, melainkan juga dapat dilakukan dengan cara bersama-sama dengan mengadakan kegiatan ujian tuli maupun ujian lisan. Ujian tersebut bisa berupa UTS yang biasanya dilaksanakan pada saat pertengahan semester atau ujian akhir

⁶² Putri Naura, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.

⁶³ Dio Alfarizi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.

sekolah. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut maka guru mudah dalam memberikan keputusan tentang siswa yang telah di didiknya selama belajar.

Sedangkan Putri Naura mengaku lebih suka menggunakan media *flashcard* dari pada pembelajaran biasa seperti ceramah, karena media *flashcard* bisa belajar sambil bermain.

“Iya saya lebih suka belajar menggunakan media *flashcard* karena belajar sambil bermain jadi seru sekali”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan dan telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kepala Madrasah dan para dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember sudah melakukan proses perencanaan penerapan media *Flaschard* pada pembelajaran bahasa Indonesia seperti menyusun modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terdapat langkah-langkah dalam mengaplikasikannya, menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran I tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal-hal lain yang perlu disiapkan diantaranya alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas aatau media atau alat bantu yang akan dipergunakan dan juga materi.

Penerapan media pembelajaran *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia diikuti oleh peserta didik kelas V MI Laboratorium

⁶⁴ Putri Naura, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.

MAN 2 Jember dengan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru menyampaikan materi melalui metode ceramah, melakukan tanya jawab, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, peneliti membagikan media *flashcard*, setiap kelompok mulai menyusun kartukartu menjadi sebuah kosa kata dan kalimat, masing-masing kelompok diminta maju bergilir untuk menyusun dan menempelkan kartu tersebut ke papan sterofom, peneliti meminta siswa untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah 5W+1H. Hal ini sangat penting, karena dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa terlebih saat siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih aktif dengan adanya penerapan media *flashcard* karena siswa bisa belajar sambil bermain. Karena pada saat proses pembelajaran biasanya hanya dengan metode ceramah hal itu kurang inovatif dan kreatif, sedangkan penerapan media *flashcard* mampu menjadi sarana strategi bagi siswa dalam upaya meningkatkan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dari penerapan media *Flaschard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbentuk pengerjaan untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan sesuai materi. Adapun evaluasi yang kedua yaitu melalui ujian tulis seperti ujian tengah semester (UTS) atau ujian semester.

2. Kelebihan dan kekurangan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Media pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu pula dengan media *flashcard* yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, beberapa guru masih awam dalam menginovasikan media pembelajaran. Hal ini tentu membuat penerapan media pembelajaran *flashcard* untuk media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, namun seperti yang kita ketahui bahwa pembuatan media pembelajaran sendiri memerlukan waktu yang cukup lama karena benar-benar perlu memahami betul dan cocok digunakan peserta didik. Akan tetapi disatu sisi guru harus dituntut sekreatif mungkin dalam pembuatan media, disini akan meguras waktu, tenaga, dan fikiran sehingga guru kurang sanggup dalam hal itu, dikarenakan banyak hal yang harus dikerjakan selain membuat media.⁶⁵ Seperti yang telah kita ketahui semua bahwa media *flashcard* merupakan langkah awal yang bagus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan, seperti rumitnya tahapan mengumpulkan bahan, sampai pembuatan media sendiri. Hal ini diungkapkan oleh guru wali kelas V selaku guru Bahasa Indonesia.

⁶⁵ Observasi proses penerapan media pembelajaran Flashcard di kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember

“Kelebihan media *flashcard* tentu lebih menarik bagi siswa, menyenangkan untuk pembelajaran, praktis juga mudah dibawa kemana saja karena bentuknya yang simpel dan tidak memakan tempat yang *banyak*. Dan dalam penyampaian pesan menggunakan media *flashcard* mudah diterima peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah menyerap pembelajaran”.⁶⁶

Guru wali kelas V menambahi bahwa kekurangan dari media *flashcard* yaitu:

“Ukuran dan jumlahnya sangat terbatas untuk kelompok besar, karena mungkin kartu *flashcard* digunakan untuk kelompok kecil saja.”⁶⁷

Adanya peserta didik yang merasa senang dengan pembelajaran media *flashcard* ada juga peserta didik yang kurang tertarik dengan media *flashcard*. Hal ini diungkapkan oleh Putri Naura: “Saya suka belajar menggunakan kartu kata karena unik dan bisa dibuat sendiri di rumah jadi bisa belajar menggunakan kartu kata di rumah.”⁶⁸

Berbeda dengan Dio Alfarizi mengungkapkan kesulitan belajar menggunakan media *flashcard*.

“saya kesulitan, karena kartu yang dibagikan terlalu sedikit jadi saya kurang fokus belajar menggunakan media *flashcard*.”⁶⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kelebihan media *flashcard* yaitu memiliki kriteria yang menarik dan unik, serta praktis dibawa kemana saja dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa sangat senang belajar menggunakan media *flashcard*, dan bisa

⁶⁶ Rini Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 April 2025.

⁶⁷ Rini Wahyuni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 April 2025.

⁶⁸ Putri Naura, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.

⁶⁹ Dio Alfarizi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.

juga kalau ingin belajar membaca menggunakan media *flashcard* bisa membuat sendiri di rumah karena mudah dibuat. Sedangkan kekurangan media *flashcard* yaitu kurang cocok jika digunakan dikelompok besar, mungkin jika digunakan dikelompok kecil bisa fokus dan teratur penggunaanya.

Tabel 4.1
Tabel Temuan

NO	Focus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana penerapan media <i>Flashcard</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	<ul style="list-style-type: none"> • perencanaan model penerapan media <i>Flashcard</i> pada pembelajaran bahasa Indonesia seperti menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terdapat langkah-langkah dalam mengaplikasikannya, menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal-hal lain yang perlu disiapkan diantaranya alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas aatau media atau alat bantu yang akan dipergunakan dan juga materi. • Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, peneliti membagikan media <i>flashcard</i>, setiap kelompok mulai menyusun kartukartu menjadi sebuah kosa kata dan kalimat, masing-masing kelompok diminta maju bergilir untuk menyusun dan menempelkan kartu tersebut ke papan sterofom,

		<p>peneliti meminta siswa untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah 5W+1H. Karena pada saat proses pembelajaran biasanya hanya dengan metode ceramah hal itu kurang inovatif dan kreatif, sedangkan penerapan media <i>flashcard</i> mampu menjadi sarana strategi bagi siswa dalam upaya meningkatkan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dari penerapan media <i>Flashcard</i> pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbentuk pengerjaan untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan sesuai materi. Adapun evaluasi yang kedua yaitu melalui ujian tulis seperti ujian tengah semester (UTS) atau ujian semester.
2	<p>Apa kelebihan dan kekurangan media <i>Flashcard</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>	<p>kelebihan media <i>flashcard</i> yaitu memiliki kriteria yang menarik dan unik, serta praktis dibawa kemana saja dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa sangat senang belajar menggunakan media <i>flashcard</i>, dan bisa juga kalau ingin belajar membaca menggunakan media <i>flashcard</i> bisa membuat sendiri di rumah karena mudah dibuat. Sedangkan kekurangan media <i>flashcard</i> yaitu kurang cocok jika digunakan dikelompok besar, mungkin jika digunakan dikelompok kecil bisa fokus dan teratur penggunaannya.</p>

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dan observasi peneliti mulai merancang data hasil tersebut atau temuan ini akan dipaparkan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang akan dilanjutkan dengan interpretasi dan diskusi teori yang relevan.

Oleh sebab itu maka pembahasan tersebut akan disesuaikan dengan sub bab yang menjadi titik focus terhadap penelitian ini guna menjabarkan focus masalah dengan mudah. Adapun hal-hal yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1. penerapan media *Flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Selama menggunakan media *flashcard* sebagai alat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan 5W+1H, anak memiliki kesan baru tersendiri terhadap media yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya yakni *flashcard*. Media *flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kini digunakan sebagai sumber informasi terbaru sekaligus alat untuk menyalurkan pesan pada saat proses pembelajaran.

Media *flashcard* perlu diterapkan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah dasar, sebagaimana telah dijelaskan bahwa MI Laboratorium MAN 2 Jember melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja dan kurang mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif. Sehingga siswa khususnya kelas V kurang semangat dan terinovasi karena pembelajarannya yang kurang menarik. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut dengan diterapkannya media *flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V sehingga mampu membangun semangat belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Hotimah bahwa media *flashcard* dianggap sebagai suatu media yang menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kosakata, karena bentuknya berupa kartu bergambar yang disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk permainan. Dari hal tersebut, guru bisa mengetahui siswa mana yang kurang dalam membaca dan siswa mana yang sudah lancar dalam membaca. Untuk tercapainya maksud tersebut, penerapan media *flashcard* pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk melalui pendekatan 5W+1H MI Laboratorium MAN 2 Jember dapat menganalisis dari aspek proses pengajaran dan interaksi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi tentang penerapan media pembelajaran *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V bahwa,

Perencanaan model penerapan media *Flashcard* pada pembelajaran bahasa Indonesia seperti menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terdapat langkah-langkah dalam mengaplikasikannya, menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal-hal lain yang perlu disiapkan diantaranya alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media atau alat bantu yang akan dipergunakan dan juga materi.

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti menyampaikan materi melalui metode ceramah, melakukan tanya jawab, peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, peneliti membagikan media *flashcard*, setiap kelompok mulai menyusun kartu-kartu menjadi sebuah kosa kata dan kalimat, masing-masing kelompok diminta maju bergilir untuk menyusun dan menempelkan kartu tersebut ke papan styrofoam, peneliti meminta siswa untuk menyusun menjadi kalimat sesuai dengan kaidah 5W+1H. Hal ini sesuai dengan teori Indriana bahwa macam-macam pembelajaran menggunakan media *flashcard*, menurut Indriana penerapan *flashcard* bisa dengan cara (1) kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap siswa, (2) cabut satu persatu kartu setelah guru selesai menerangkan, (3) berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa itu mengamati kartu tersebut, (4) jika sajian menggunakan jenis atau cara permainan, letakkan kartu tersebut dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, setelah itu siswa bisa mengambil acak dan menyusun kalimat sesuai dengan 5W+1H. Jadi pembelajaran menggunakan media flash card bisa beragam penerapannya tergantung bagaimana guru mengelola kelas tersebut.

Evaluasi dari penerapan media *Flashcard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbentuk pengerjaan untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan sesuai materi. Adapun evaluasi yang kedua yaitu melalui ujian tulis seperti ujian tengah semester (UTS) atau ujian semester.

2. kelebihan dan kekurangan media *Flaschard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penggunaan media flash card memiliki dampak yang baik untuk siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan 5W+1H. Tetapi tentu saja penerapan sebuah media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan media *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

a. Kelebihan

- 1) Menarik dan Unik Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik mengenai penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Siswa akan lebih mudah memahai sehingga membuat siswa mempunyai keinginan kuat dalam proses pembelajaran jika penggunaannya menggunakan media yang menarik.
- 2) Praktis di bawa kemana saja Bentuk dari *flashcard* sendiri cukup simple dan tidak memakan tempat yang banyak hal ini mudah dibawa kemana saja serta penggunaannya yang tidak terlalu sulit.
- 3) Menyenangkan Bentuknya yang menarik karena terdapat gambar-gambar dan kosa kata yang berwarna menjadikan *flashcard* menyenangkan saat digunakan untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Susilana dan Riyana bahwa kelebihan media *flashcard* selain unik dan menarik, praktis, dan menyenangkan penggunaan *flashcard* gampang diingat, selain itu media *flashcard* dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan kosakata siswa.⁷⁰

Teori yang dikemukakan oleh Mulyani juga tidak kalah sinkron, Mulyani mengatakan bahwa media *flashcard* mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan juga bahan yang digunakan cukup murah, mudah disusun dan digunakan, mudah dipindahkan karena bahan ringan serta mampu memvisualkan gambar yang menarik.⁷¹ Jadi media *flashcard* cocok digunakan dimana saja dan kapan saja karena pemerolehan dan perawatan media tersebut cukup mudah.

b. Kekurangan

Media *flashcard* ini kurang cocok jika digunakan dikelompok besar, mungkin jika digunakan untuk kelompok kecil bisa fokus dan teratur penggunaannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Susilana & Riyana bahwa menggunakan *flashcard* dalam pembelajaran harus melihat idealnya siswa, karena *flashcard* lebih cocok digunakan untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 30 orang siswa, selain itu ukuran *flashcard* yang akan dipakai di dalam kelas

⁷⁰ Empit Hotimah, "Penggunaan Media Flash card dalam meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI ARROchman Samarang Garut", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 04, No. 01, (2010) hal 12.

⁷¹ Sri Wahyuni, "Penerapan Media Flash card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegiatanku", Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 4, No. 1, (2020) hal 10.

dapat disesuaikan dengan besar kelas yang diajar.⁷² Jadi dalam hal ini kekurangan media *flashcard* tidak bisa digunakan lebih dari 30 orang siswa dan ukuran *flashcard* harus disesuaikan dengan keadaan kelas.



⁷² Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitingak, "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flash card pada Pelajaran Membaca Permulaan", Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 11, No. 3, (2018) hal 212.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai “Penerapan Media Flashcard Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan 5W+1H Siswa Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember”. Serta masalah-masalah yang menjadi dasar tumpuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media *flashcard* pada pelajaran Bahasa Indonesia ada tiga tahapan:
 - a. Perencanaan model penerapan media *Flashcard* pada pembelajaran bahasa Indonesia seperti menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terdapat langkah-langkah dalam mengaplikasikannya, menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal-hal lain yang perlu disiapkan diantaranya alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media atau alat bantu yang akan dipergunakan dan juga materi.
 - b. pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu pertama penyampaian materi melalui metode ceramah, melakukan tanya jawab, siswa diarahkan

untuk membentuk kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, guru membagikan media *flashcard*, setiap kelompok mulai menyusun kartu-kartu menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah 5W+1H. Penerapan media flash card ini dianggap mampu memberi semangat belajar kepada anak-anak.

- c. Evaluasi dari penerapan media *Flashcard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbentuk pengerjaan untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan sesuai materi. Adapun evaluasi yang kedua yaitu melalui ujian tulis seperti ujian tengah semester (UTS) atau ujian semester.
2. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *flashcard*. Kelebihannya yang pertama menarik dan unik, praktis dibawa kemana saja, menyenangkan bentuknya yang menarik membuat siswa senang menggunakan *flashcard* untuk menemani belajar membaca. Kekurangan media *flashcard* terdapat pada saat penggunaannya sendiri, *flashcard* lebih cocok digunakan dalam kelompok kecil dan tidak lebih dari 30 orang siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di atas maka ada beberapa saran yang penulis perlu sampaikan antara lain yaitu:

1. Bagi Madrasah

Madrasah perlu menambah media pembelajaran untuk siswa karena dengan begitu siswa dapat terbantu pada saat pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru harus mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang dan menyebarkan materi pembelajaran untuk memasukkan kemajuan terbaru ke dalam setiap proses belajar mengajar. Akibatnya, anak-anak akan lebih bersemangat dan ceria saat belajar karena menarik perhatian mereka. Karena pembelajaran yang inovatif dan berkualitas tidak lepas dari seorang guru.

3. Bagi Peserta Didik

Agar selalu lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran, meskipun pembelajaran menggunakan media pembelajaran atau tidak siswa harus lebih aktif.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa agar lebih memahami dampak media pembelajaran Melalui Pendekatan

5W+1H Siswa Kelas V.

C. Penutup

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kasih sayang, taufiq, hidayah, dan berkah kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah nanti. Semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang munajah baginya setiap saat. Amin Allahumma Amin. Peneliti sangat menyadari bahwa argumennya, baik dalam tulisan maupun penuturan

kata, jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengantisipasi umpan balik dan ide-ide untuk studi atau penulisan yang lebih baik di masa depan. Akhir kata, tidak ada kata lain yang dapat peneliti ucapkan selain mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini. Mudah-mudahan, pembaca dan peneliti masa depan akan menemukan manfaat dari skripsi ini. Jazakumullah khoiron katsiron.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Reamedasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 183
- Aghni Ilyasa Rizqi, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, no. 1 (2018), h. 105-106
- Alfarizi Dio, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.
- Ardiani, Rifalda A. dkk. 2022. "Pengembangan Media Flashcard Digital Materi Simbolsymbol Pancasila Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Penelitian Khatulistiwa*". Vol. 11 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 2125-2130
- Arifin Zaenal E. dan Tasai Tamran S., *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2013), h. 13
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renita Cipta, 2010), 172.
- Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak," Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flash card pada Pelajaran Membaca Permulaan", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, (2018) hal 212.
- Data profil MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.
- Data Visi Misi MIL MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
- Dhieni Nurbiana, Fridani Lara, Yarmi Gusti, & Kusniaty Nany. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2008)..
- Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Laboratorium MAN 2 Jember, 23 April 2025
- Fitrianingsih, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 April 2025.
- Fitriyani Eka & Nulanda Zulmi Putri, "Media Flashcard dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris", *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 4, no. 2, (2017), h. 172
- Hotimah Empit, "Penggunaan Media Flash card dalam meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI ARRochman Samarang Garut", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04, No. 01, (2010) hal 12.
- Hotimah Empit, "Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II ArRochman Semarang Garut", *Jurnal Pendiidkan Universitas Garut*, vol, 4, h. 12

- Iswari Fitria Fitria, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar", *Deiksis* vol. 09 no. 02 (2017), h. 121
- Kementrian Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h 532
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media, 2011) (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005),16:44..597.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. Dkk.. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: pendekatan dan Teknis*. (Bekasi: Media Maxima)
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.
- Muhson Ali, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, no. 2 (2010), h. 4
- Naura Putri, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.
- Nur'aini, "Peningkatan Kreativitas Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1, (Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013)
- Nurseto Tejo, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, no. 1 (2011): 21-22, diakses pada 17 Desember, 2021, <http://msjsba>
- Observasi di MI Laboratorium MAN 2 Jember, 14 April 2025.
- Observasi proses penerapan media pembelajaran Flashcard di kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember
- Pangestu Dwi Silma Kartika, diwawancarai oleh peneliti, Jember 23 April 2025.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Universitas Negri Jakarta,2019),2.
- Sain Muh Hanafy. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. *Lentera Pendidikan*, 17(1). (2014) 66-79.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 173-174
- Satriana Ade, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Flashcard bagi Siswa Tunagrahita Sedang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, no.2 (2013): 24
- Shihab Quraish M., *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: 1992), h. 263

Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 2.

Sugiyono, *Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), 2.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 107.

Syamsiyah Nur, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi (Magetan : Media Grafika, 2016) edisi kedua, 1.*

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

Wahyuni Rini, diwawancarai oleh peneliti, Jember 15 April 2025.

Wahyuni Sri, “Penerapan Media Flash card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegiatanku”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 4, No. 1, (2020) hal 10.

Wardiati Zahrul, “Penerapan Metode SASMG (Struktur Analitik Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016”, *JIME* Vol. 3 No. 2 (2017), h.52

Wati Rima Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 4

Yusuf Reyhan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 April 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAILATUL KIPTIYAH

NIM : T20184044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul “Penerapan Media *Flaschard* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Materi 5W+1H Siswa Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 9 Mei 2025
Saya menyatakan



LAILATUL KIPTIYAH
NIM.T20184044

MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Penerapan Media <i>Flaschard</i> Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Materi 5W+1H Siswa Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	<p>1. Penerapan Media <i>Flaschard</i></p> <p>2. Pembelajaran Bahasa Indonesia</p>	<p>1. Pelaksanaan Penerapan Penerapan Media <i>Flaschard</i></p> <p>2. Diskusi Kelompok</p>	<p>1. Primer</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Guru Kelas</p> <p>Peserta Didik</p> <p>2. Sekunder</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: <i>Narative Research</i></p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>3. Bagaimana penerapan media <i>Flaschard</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekata materi 5W+1H siswa kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p> <p>2. Apa kelebihan dan kekurangan media <i>Flaschard</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekata materi 5W+1H siswa kelas</p>

					V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
--	--	--	--	--	--





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website [www.http://fhw.uinkhas-jember.ac.id](http://fhw.uinkhas-jember.ac.id) Email: faridwah.suryandharia@gmail.com

Nomor : B-12128/n.20/3 a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MI Laboratorium MAN 2 Jember
Jl. Bungur No. 133, Gebang, Patrang, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184044
Nama : LAILATUL KIPTIYAH
Semester : Semester empat belas
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Media Flashcard Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Materi 5W+1H Siswa Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Nur Chasanah,S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasmanys disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Maret 2025

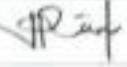
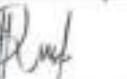
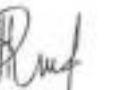
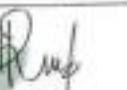
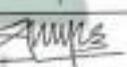
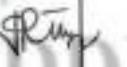
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MOTISUL UMAM

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MI Laboratorium MAN 2 Jember

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Kamis, 20 Maret 2025	Penyerahan surat penelitian kepada MI Laboratorium MAN 2 Jember	
2.	Kamis, 14 April 2025	Obervasi awal ke MI Laboratorium MAN 2 Jember serta wawancara dengan Kepala MI Laboratorium MAN 2 Jember	
3.	Selasa, 15 April 2025	Wawancara dan berdiskusi peneliti dengan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember	
4.	Rabu, 16 April 2025	Wawancara dan berdiskusi peneliti dengan Waka Kurikulum MI Laboratorium MAN 2 Jember	
5.	Kamis, 17 April 2025	Meminta data-data proses pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran Flashcard di kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember	
6.	Senin, 21 April 2025	Penulis meneliti proses penerapan media pembelajaran Flashcard di kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember	
7.	Selasa, 22 April 2025	Wawancara peneliti dengan siswa terkait proses penerapan media pembelajaran Flashcard di kelas V MI Laboratorium MAN 2 Jember	
8.	Rabu, 23 April 2025	Mencari dokumen sekolah yang mendukung focus penelitian	
9.	Kamis, 24 April 2025	Menerima surat telah menyelesaikan penelitian dari kepala MI Laboratorium MAN 2 Jember	

Jember, 24 April 2025

Kepala MI Laboratorium MAN 2 Jember


Nur Chasanah, S.Pd.I



MADRASAH IBTIDAIYAH LABORATORIUM MAN 2 JEMBER

Jalan Bungur 133 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang 68117
 Nomor Telepon: 0331-4350530 gmail: milman2jember@gmail.com



Jember, 24 April 2025

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 020.4/Mis.13.32.210/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Madrasah MI Laboratorium MAN 2 Jember

Nama : SITI NUR CHASANAH, S.Pd.I
 NIP : 197107032005012002
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jalan Bungur No. 133 Kecamatan Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa sesungguhnya:

Nama : Lailatul Kiptiyah
 NIM : T20184022
 Asal Perg. Tinggi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di MI Laboratorium MAN 2 Jember Mulai 20 Maret 2025 s.d 24 April 2025 dengan judul " Penerapan Media Flashcard pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Materi 5W+1H Siswa Kelas V MI Laboratorium MI Laboratorium MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

MIS Laboratorium MAN 2 Jember





KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MODUL AJAR

Bahasa Indonesia



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Rini Wahyuni, S.Pd.I
Instansi/Sekolah	: MI Laboratorium MAN 2 jember
Jenjang / Kelas	: MI / V

Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen

Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan

	puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
Tujuan Pembelajaran	Bab ini akan mengajarkan kalian untuk mengenal nilai-nilai kewirausahaan (komitmen dan kerja keras) dengan meneladani kisah tokoh pada teks, mencari informasi dari tokoh melalui wawancara, dan menjadi pribadi yang unggul serta berprestasi yang melaksanakan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Ide pokok • Wawancara • Kata tanya • Idiom

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu

- Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi: Y/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: Y/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
Ceramah, Diskusi, Bermain peran, Presentasi
Media Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa • Kamus • Alat tulis • Alat perekam • Buku biografi tokoh • Teks biografi singkat dari internet
Materi Pembelajaran
<p>Belajar Berwirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembuka • Kosakata baru • Memahami teks • Berbicara dan presentasi • Bahas Bahasa Idiom • Membaca • Bermain peran dari teks wawancara • Mewawancarai • Menulis teks • Jurnal Membaca
Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Bahasa Indonesia kelas V SD
- Kamus Bahasa Indonesia
- Buku lain yang relevan

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

Panduan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran



Menyimak

- Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, dan menganalisis ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan teman dan teks aural (teks yang dibacakan, misalnya teks wawancara).



Membaca

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada grafik/gambar/tabel yang sesuai untuk jenjangnya.
- Menyampaikan pendapat terhadap gambar, warna, tata letak pada teks yang sesuai jenjangnya.
- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks naratif yang sesuai jenjangnya serta solusi yang dilakukan oleh tokoh tersebut.
- Menjelaskan ide pokok dan banyak ide pendukung dari sebuah teks informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
- Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.
- Mengenali tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jenjangnya.
- Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks naratif dan informasional. ..



Berbicara

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi. Menanyakan pertanyaan dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi.
- Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan

metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.

- Berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara. Menanggapi dengan aktif ketika berbicara dengan lawan bicara. .



Menulis

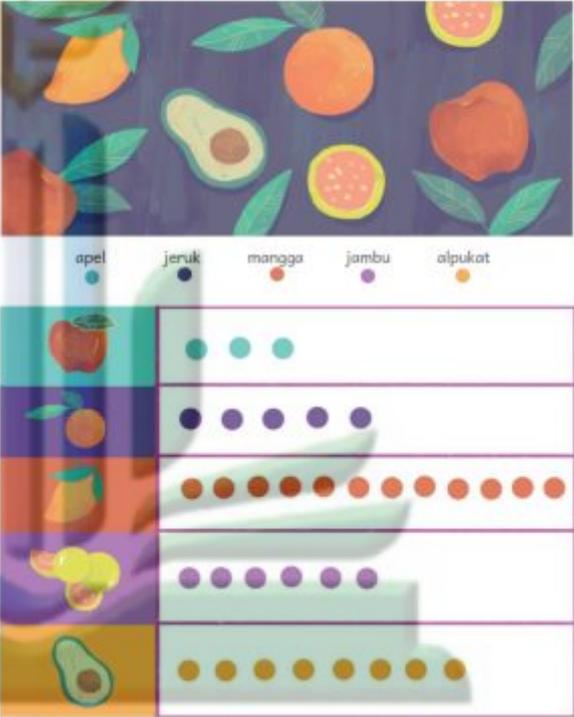
- Menulis dan membuat kalimat sederhana.
- Menulis teks deskripsi dengan informasi yang lebih rinci.

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

<p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada grafik/gambar yang sesuai untuk jenjangnya. Menyampaikan pendapat terhadap gambar, warna, tata letak pada teks yang sesuai jenjangnya. 	<p>Kegiatan Pembuka</p> <p>Perhatikan gambar grafik di bawah ini.</p> <p>Apa informasi yang bisa kalian dapatkan dari gambar berikut?</p> <p>Apa yang kalian sukai?</p> 
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik berdiskusi singkat mengenai hal yang disukai peserta didik. Guru kemudian meminta peserta didik untuk memerhatikan gambar grafik yang ada di buku. Selanjutnya guru menanyakan informasi apa yang didapatkan peserta didik dari gambar tersebut. Tahap selanjutnya guru dan peserta didik mendiskusikan mengenai isi gambar grafik tersebut. Guru menanyakan berdasarkan hasil pemahaman peserta didik terhadap isi gambar grafik, seperti: Jika kalian ingin membuat usaha menjual jus buah, rasa apakah yang akan menjadi favorit? Jika kalian menjual tiga rasa jus saja, buah apa yang dipilih? Peserta didik menjawab dan jelaskan alasannya. 	
<p>Alternatif Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memerhatikan gambar pembuka bab. Peserta didik diminta membuat daftar informasi apa saja yang bisa didapatkan dari gambar tersebut. Guru dan peserta didik mendiskusikan lebih lanjut mengenai gambar tersebut dan apa hubungannya dengan apa yang akan dipelajari di Bab IV. Guru kemudian meminta peserta didik melakukan penelitian kecil mengenai kesukaan peserta didik, boleh hal apa saja seperti makanan atau minuman favorit peserta didik di sekolah. 	

<p> Membaca</p> <p>Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada paragraf yang sesuai untuk jengjangnya.</p>	<p> Membaca</p> <p>Bacalah teks di bawah ini dengan saksama.</p> <p>Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan</p> <p>Pada mulanya, Nadya Hersa Ursulla Permana hanya seorang gadis yang menyukai susu karena segudang manfaatnya bagi kesehatan. Setelah remaja, dia mulai menjajaki bisnis susu kemasan. Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat.</p> <p>Untuk menyalurkan keinginannya itu, Nadya mengajak dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati. Mereka mulai memasarkan susu pada tahun 2016 dengan modal kecil dan nama dagang Klinik Susu. Nadya dan kedua temannya harus berjuang untuk memasarkan produknya. Nadya termasuk orang yang bermental baja. Dia rela mengangkat sendiri produknya dari satu tempat ke tempat lain. Bahkan, dia menjadi pedagang asongan di acara-acara publik agar produk susunya dikenali masyarakat. Keluarganya sampai menerantangnya karena kasihan melihatnya banting tulang seperti itu.</p> <p>Kini, Nadya sudah meraih apa yang dicita-citakannya. Perusahaannya yang bernama Klinik Susu (KS) Group sudah dikenal masyarakat. Omzet perusahaannya mencapai ratusan juta rupiah per bulan. Usahanya yang sedang naik daun ini juga memberikan peluang kerja kepada banyak orang. Meskipun sudah sukses, Nadya tetap rendah hati. Menurutinya, capaian yang berhasil diraihinya adalah berkat dukungan keluarga dan kerja sama tim di perusahaan.</p> <p>Sebagai pengusaha, Nadya selalu serius dalam mempertahankan kemasan dan standar susunya. Susu kemasan produksinya tidak memakai bahan campuran lainnya. Dengan begitu, manfaat dan kandungan susu yang baik bagi kesehatan akan selalu terjaga. Kepercayaan masyarakat adalah yang terpenting dalam usahanya.</p>
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dengan saksama teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan” dalam hati. • Setelah itu, guru meminta peserta didik bergiliran membaca nyaring satu paragraf dalam teks. • Guru mengulas informasi di setiap paragraf yang selesai dibaca sebelum berlanjut ke paragraf berikutnya. <p>Alternatif Kegiatan Kegiatan Perancah</p> <p>Guru dapat memberikan pertanyaan yang bervariasi kompleksitasnya sesuai dengan kesiapan peserta didik.</p>	

Menulis

Menulis dan membuat kalimat sederhana.

Kosakata Baru

Berikut adalah makna dari kata-kata berwarna kuning dari teks di atas.

omzet : jumlah uang hasil penjualan

yoghurt : susu fermentasi berbentuk krim dengan rasa agak asam

bisnis : usaha dagang

kemasan : bungkus

asongan : barang yang dijual dengan cara dijajakan langsung ke pembeli

Sumber: kbkkemd&bud.go.id

Sekarang, buatlah kalimat menggunakan kata-kata tersebut.

Contoh: Usaha kue kering Ibu Arti meraih omzet jutaan rupiah setiap Lebaran tiba.



Tip Pembelajaran

- Guru mendiskusikan dengan peserta didik mengenai kata baru pada daftar kosakata: omzet, yoghurt, bisnis, kemasan, asongan.
- Guru mengingatkan kembali bahwa peserta didik dapat memanfaatkan KBBI dalam mencari makna kata.
- Guru dapat memberikan contoh atau menunjukkan gambar untuk memantapkan pemahaman peserta didik mengenai kata dan makna kata dari kosakata baru tersebut.
- Guru meminta peserta didik membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata baru yang didapatkannya pada teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”.

<p>Berbicara</p> <p>Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi. Menanyakan pertanyaan dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi.</p>	<p>Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan</p> <p>Diskusi Teks</p> <p>Bekerjalah bersama teman kalian. Jawablah pertanyaan di bawah ini dan sebutkan pada paragraf berapa jawaban tersebut ditemukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan Nadya mulai memasarkan produk susu kemasan miliknya? 2. Siapa yang bekerja sama dengan Nadya dalam membuka usaha? 3. Di mana Nadya memasarkan produknya pada awal memulai usaha? 4. Apa nama perusahaan Nadya? 5. Bagaimana cara Nadya mempertahankan kualitas produknya? <p>Presentasi</p> <p>Setelah selesai, buatlah rangkuman singkat tentang usaha Nadya menggunakan pertanyaan di atas sebagai panduan. Lalu presentasikan di depan kelas bergantian dengan teman kalian.</p> 
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bekerja sama dengan teman lainnya menjawab lima pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”. • Pertanyaan tersebut diawali dengan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana. Peserta didik menyebutkan juga pada paragraf berapa jawaban tersebut ditemukan. • Peserta didik bersama temannya kemudian membuat rangkuman singkat berdasarkan jawaban dari lima pertanyaan di atas dan mempresentasikannya di depan kelas secara bergantian dengan temannya. 	

Contoh Pertanyaan Kegiatan Perancah

Pemula (Berikan pertanyaan benar-salah, atau pertanyaan dasar dengan jawaban singkat, atau pertanyaan yang diulang setelah ditanyakan pada peserta didik sebelumnya. Pastikan peserta didik pemula tidak mendapat giliran menjawab di awal).

- Siapakah nama pengusaha pada teks di atas? (Nadya - paragraf 1)
- Produk usaha yang dipasarkan Nadya adalah susu. Benar atau salah? (Benar - paragraf 2)

Menengah (Berikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban lebih panjang).

- Kapan Nadya mulai menjajaki bisnis susu kemasan? (Sejak Nadya remaja - paragraf 1)
- Siapakah nama teman yang menjadi rekan usaha Nadya? (Dua teman Nadya yang menjadi rekan usaha Nadya adalah Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati - paragraf 2)

Mahir (berikan pertanyaan yang membutuhkan pemahaman mendalam dan jawaban yang lebih kompleks).

- Apa tujuan Nadya menjajaki bisnis susu kemasan? (Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat - paragraf 1)
- Bagaimana perjuangan Nadya dalam memasarkan produknya? (Perjuangan Nadya memasarkan produknya dilakukan dengan dia rela mengangkat sendiri produknya dari satu tempat ke tempat lain. Bahkan menjadi pedagang asongan di acara-acara publik agar produk susunya dikenali masyarakat - paragraf 2)

Contoh Kalimat dengan Menggunakan Daftar Kosakata

- Usaha kue kering Ibu Arti meraih omzet jutaan rupiah setiap Lebaran tiba.
- Yoghurt terbuat dari susu yang difermentasi.
- Kue pancong merupakan salah satu bisnis yang sedang viral.
- Air mineral itu dijual dalam kemasan plastik.
- Banyak pedagang asongan berjualan di terminal bus.

Jawaban Diskusi Teks

1. Nadya Hersa mulai memasarkan produk susu kemasan miliknya sejak tahun 2016. (paragraf 2)
2. Nadya bekerja sama dengan dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati, dalam membuka usaha. (paragraf 2)
3. (paragraf 2)
4. Perusahaan Nadya bernama Klinik Susu (KS). (paragraf 3)
5. Nadya mempertahankan kualitas produknya dengan cara tidak memakai bahan campuran. (paragraf 4)

Contoh Rangkuman Teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan” untuk Bahan Presentasi

Nadya Hersa adalah seorang pengusaha yang memasarkan produk susu kemasan sejak tahun 2016. Ia membuka usaha ini bekerja sama dengan dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati. Pada mulanya produk susu dipasarkan secara asongan dari satu tempat ke tempat lain di acara-acara publik. Berkat ketekunannya, produk susu buatan perusahaannya yang bernama Klinik Susu (KS) dikenal oleh masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, Nadya mempertahankan kualitas produknya dengan cara tidak memakai bahan campuran. Di masa depan, Nadya berharap dapat mengembangkan bisnisnya di bidang lain.



Membaca

Menjelaskan ide pokok dan banyak ide pendukung dari sebuah teks informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.



Bahas Bahasa

Ide Pokok

Sebuah teks dapat terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki ide pokok.

Ide pokok adalah gagasan utama tentang isi teks. Dengan mengetahui ide pokok, kita dapat lebih mudah untuk memahami maksud dari isi teks.

Di mana letak ide pokok pada sebuah paragraf?

Bagaimana cara menentukan ide pokok?

Ide pokok dapat tersurat pada kalimat awal atau kalimat akhir sebuah paragraf.

Ide pokok juga dapat tersirat pada keseluruhan isi sebuah paragraf.

Hal paling penting dalam menentukan ide pokok adalah membaca terlebih dahulu teks yang dimaksud, lalu tentukan apa inti dari teks tersebut.

Mari kita amati isi paragraf 1 dari teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”.

Pada mulanya, Nadya Hersa Ursula Permana hanya seorang gadis yang menyukai susu karena segudang manfaatnya bagi kesehatan. Setelah remaja, dia mulai menjajaki bisnis susu kemasan. Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik menentukan ide pokok yang terdapat di dalam teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”.
- Peserta didik lalu menuliskannya di dalam tabel ide pokok yang ada di buku ke buku tulis mereka.

<p> Membaca</p> <p>Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.</p>	<p> Bahas Bahasa</p> <p>Perhatikan kata-kata bercetak tebal pada teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”.</p> <p>Kata-kata tersebut adalah idiom.</p> <p>Idiom adalah gabungan kata-kata yang membentuk makna baru.</p> <p>Idiom digunakan sebagai ungkapan.</p> <p>Contoh idiom:</p> <p>Ia dikenal sebagai orang yang tinggi hati di kampungnya.</p> <p>Tinggi hati : sombong</p> 
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memerhatikan kata-kata yang bercetak tebal pada teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”. Kata-kata tersebut merupakan idiom. • Guru lalu menjelaskan mengenai idiom beserta contohnya. • Guru menjelaskan tentang beragam makna idiom yang dapat peserta didik temukan dalam kamus (baik buku maupun digital). • Selanjutnya, guru meminta peserta didik memasangkan lima idiom dengan makna kata idiom yang masih acak. Peserta didik dapat menyebutkan jawaban atau menuliskannya pada buku tulis. • Kemudian, peserta didik juga menjawab sebuah pertanyaan mengenai cara ia memutuskan makna idiom tersebut. <p>Jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pantang menyerah 2. tidak sombong 3. bangkrut 4. kerja keras 5. terkenal 	

<p> Berbicara</p> <p>Berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara. Menanggapi dengan aktif ketika berbicara dengan lawan bicara.</p>	<p> Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan</p> <p>Kisah kesuksesan Nadya dapat digali melalui wawancara. Mari ingat kembali topik wawancara sewaktu di kelas empat. Diskusikan dengan teman sebangku. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai panduan diskusi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan wawancara? 2. Apa tujuan kita melakukan wawancara? 3. Bagaimana cara melakukan wawancara yang baik? 4. Apa yang harus dipersiapkan agar wawancara berjalan dengan lancar? 5. Selain melakukan tatap muka, adakah cara lain untuk mendapatkan informasi dari narasumber? <p>Di bawah ini adalah contoh pertanyaan yang dapat diajukan ketika mewawancarai seorang pengusaha atau wirausaha.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis usaha yang dijalankan? 2. Kapan memulai usaha? 3. Mengapa memilih usaha ini? 4. Berapa modal yang digunakan untuk memulai usaha? 5. Di mana tempat yang dipilih untuk memasarkan usaha? <p>Apakah kalian dapat menambahkan pertanyaan lain? Ayo tunjuk tangan. Berbicaralah yang lantang agar teman-teman dapat mendengar pertanyaan yang kalian buat.</p>
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi berpasangan tentang definisi wawancara dan cara melakukan wawancara dari pelajaran di kelas sebelumnya. • (Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang narasumber untuk memperoleh informasi yang diinginkan.) • Peserta didik memerhatikan contoh-contoh pertanyaan yang bisa digunakan dalam wawancara dengan bantuan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, kemudian menyebutkan contoh pertanyaan lainnya yang dapat dibuat. 	

Berbicara

Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.

Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan

Bermain peran. Bacalah dialog di bawah ini bersama rekan kalian. Tentukan peran masing-masing. Saat berlatih, lengkapi bagian yang tidak lengkap dengan kalimat tanya yang tepat.

Narasumber (N) :	Nadya Herma
Hari/tanggal wawancara :	Selasa, 18 Agustus 2020
Waktu wawancara :	Pukul 10.00 WIB
Tempat wawancara :	Kantor K5 Group
Pewawancara (P) :	Indah



P : Selamat pagi, Kak Nadya

N : Selamat pagi.

P : Saya sudah mendapat tugas dari sekolah untuk mewawancarai Kak Nadya tentang usaha atau kegiatan yang dijalankan selama ini.

N : Silakan.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca transkrip hasil wawancara yang ada di Buku Siswa.
- Peserta didik bersama seorang peserta didik lainnya lalu memerankan dua tokoh, masing-masing menjadi tokoh pewawancara dan narasumber.
- Sambil latihan membaca, peserta didik juga mengisi bagian rumpang yang ada dalam teks naskah wawancara tersebut.
- Jika peserta didik sudah paham dan siap, ia bersama temannya memerankan/memeragakan adegan wawancara tersebut di depan kelas.



Menyimak

P : Kapan Kak Nadya memulai usaha?

N : Saya memulai usaha tahun 2016.

P :? (1)

N : Saya adalah penggemar susu. Saya ingin memasyarakatkan susu yang sehat dan berkualitas murni. Saya ingin orang-orang juga menyukai susu, sebab susu banyak sekali manfaatnya bagi kesehatan tubuh kita.

P : Berapa modal yang Kak Nadya keluarkan untuk memulai usaha ini?

N : Hmm, modal saya tidak banyak. Saya dan kedua teman saya memulai usaha dari yang kecil dulu. Lama-lama, modal kami bertambah seiring majunya usaha kami.

P :? (2)

N : Banyaak. Di awal memulai usaha ini, saya harus angkat-angkat barang sendiri karena belum punya pegawai. Saya juga harus mengesampingkan rasa malu, berjualan di acara-acara tertentu seperti Car Free Day. Tantangan lainnya dari keluarga saya sendiri. Itu karena mereka tidak tega melihat saya banting tulang demi menjalankan usaha susu kemasannya.

P :? (3)

N : Tetap optimistis dan bermental baja.

P : Hebat sekali. Apakah menjalankan suatu usaha itu harus memiliki latar pendidikan yang sesuai?

Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, menganalisis teks wawancara yang diperankan.

Jawaban

1. Mengapa Kak Nadya memilih usaha susu kemasannya?
2. Apakah ada tantangan dalam menjalankan usaha tersebut? Jika ada, apa saja tantangannya?
3. Bagaimana cara Kak Nadya menghadapi tantangan tersebut?
4. Bagaimana cara Kak Nadya menjaga dan mempertahankan usaha Kakak?
5. Bolehkah saya meminta Kak Nadya memberikan pesan untuk orang yang sedang atau mungkin berencana memulai usaha? Jika boleh, apa pesan dari Kak Nadya?

<p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada tabel yang sesuai untuk jenjangnya. 	<p>Berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara. Menanggapi dengan aktif ketika berbicara dengan lawan bicara. <p>Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan narasumber wawancara. 																
<p>Bahan Pokok</p> <p>Dari kegiatan kegiatan di atas, kalian akan dapat membaca dan memahami dengan menggunakan kata tanya. Silakan pilih kata tanya yang sesuai di bawah ini.</p> <table border="1"> <tr> <td>Kata Tanya</td> <td>Fungsi Kata Tanya</td> </tr> <tr> <td>Apakah</td> <td>Mengungkapkan hal tertentu, yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.</td> </tr> <tr> <td>Siapa</td> <td>Mengungkapkan orang tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.</td> </tr> <tr> <td>Di mana</td> <td>Mengungkapkan tempat tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.</td> </tr> <tr> <td>Kapan</td> <td>Mengungkapkan waktu tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.</td> </tr> <tr> <td>Siapa saja</td> <td>Mengungkapkan orang-orang tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.</td> </tr> <tr> <td>Bagaimana</td> <td>Mengungkapkan cara tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.</td> </tr> <tr> <td>Menapa</td> <td>Mengungkapkan hal tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.</td> </tr> </table>	Kata Tanya	Fungsi Kata Tanya	Apakah	Mengungkapkan hal tertentu, yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.	Siapa	Mengungkapkan orang tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.	Di mana	Mengungkapkan tempat tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.	Kapan	Mengungkapkan waktu tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.	Siapa saja	Mengungkapkan orang-orang tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.	Bagaimana	Mengungkapkan cara tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.	Menapa	Mengungkapkan hal tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.	<p>Inspirasi Kegiatan</p> <p>Pilih kata tanya yang sesuai dengan materi sebagai panduan awal sebelum melakukan wawancara berikut.</p>  <ul style="list-style-type: none"> Dalam menentukan tokoh yang diwawancarai, peserta didik boleh bebas memilih wirausaha sesuai dengan bidang usaha yang dimilikinya. Peserta didik dapat menonton tayangan wawancara di internet sebagai panduan dalam memahami teknik yang dilakukan dalam wawancara tersebut.
Kata Tanya	Fungsi Kata Tanya																
Apakah	Mengungkapkan hal tertentu, yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.																
Siapa	Mengungkapkan orang tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.																
Di mana	Mengungkapkan tempat tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.																
Kapan	Mengungkapkan waktu tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.																
Siapa saja	Mengungkapkan orang-orang tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.																
Bagaimana	Mengungkapkan cara tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.																
Menapa	Mengungkapkan hal tertentu yang sudah diketahui atau diyakini kebenarannya.																
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca materi mengenai kata tanya yang biasa dipakai di dalam kalimat wawancara dan mempelajari fungsi dari setiap kata tanya tersebut. 	<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan wawancara dengan salah seorang yang berwirausaha di kotanya. Mereka bebas memilih bidang usaha narasumbernya. Peserta didik akan mewawancarai narasumber tersebut dengan panduan prinsip wawancara. Sebelum melakukan wawancara peserta didik membuat kerangka laporan dalam melakukan wawancara. Guru menginformasikan peserta didik untuk dapat menggunakan alat perekam sebagai alat dokumentasi jika diperlukan. 																

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah melakukan wawancara, peserta didik dapat mendengarkan kembali rekaman wawancara dan menulis ulang laporan wawancara dengan baik.
<p>Kesalahan Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat memilih tokoh yang diwawancarai, peserta didik belum melakukan observasi atau mencari informasi mengenai tokoh tersebut. • Pada saat merancang wawancara, peserta didik kurang menyiapkan pertanyaan yang komprehensif sehingga informasi yang didapat dari narasumber kurang memadai. • Teknik peserta didik dalam melakukan wawancara kurang tepat. 	

 <p>Menulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis teks deskripsi dengan informasi yang lebih rinci..
 <p>Buatlah laporan hasil wawancara dari kegiatan yang kalian lakukan sebelumnya dalam bentuk teks deskripsi. Masih ingat, kan? Teks deskripsi adalah jenis teks yang tujuannya memberikan informasi tentang suatu hal kepada pembaca. Tulsan deskripsi dikembangkan ketika kita ingin menjelaskan secara detail dan lengkap dari suatu hal.</p> <p>Ide pokok pada tulisan deskripsi hasil wawancara kalian dapat dikembangkan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian singkat tentang usaha 2. Situasi awal saat merintis usaha 3. Situasi usaha saat ini 4. Langkah-langkah yang dilakukan pengusaha dalam mengembangkan usahanya 5. Pesan moral dari pengusaha 	<p>Inspirasi Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat membaca kembali hasil wawancara yang telah ia lakukan di kegiatan sebelumnya. • Peserta didik mengembangkan teks tersebut dengan memerhatikan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. • Peserta didik dapat melihat contohnya dari teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”, di awal Bab IV.
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menulis teks laporan hasil wawancara dalam bentuk deskripsi. • Dalam menulis, peserta didik memerhatikan unsur apa, di mana, kapan, 	

siapa, mengapa, dan bagaimana.

- Setelah menulis, peserta didik melakukan revisi/menyunting teks laporan yang sudah ditulisnya.

Kesalahan Umum

- Laporan yang ditulis peserta didik belum dalam bentuk deskripsi.
- Peserta didik belum cermat dalam mengembangkan informasi yang telah didapatkan sehingga informasi yang ada dalam laporan terasa singkat dan kurang jelas.
- Peserta didik tidak melakukan revisi/ menyunting laporan hasil wawancara yang ditulisnya.

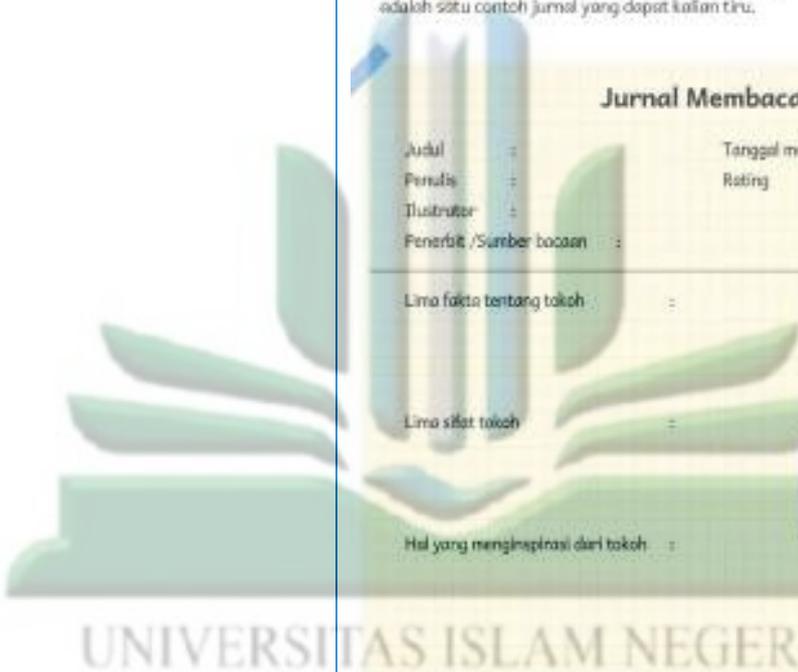
 <p>Kreativitas</p> <p>Uraikan contoh bentuk teks "Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan" sebagai panduan penulisan.</p> <p>Kreativitas</p> <p>Nama kegiatan ini adalah "Kreasai Anak Bangsa". Bersama teman sekelompok, buatlah atau gambarkan sebuah produk inovasi (misalnya: pensil serbaguna, tempat sampah pintar, dan lain-lain). Kembangkan ide kalian se kreatif mungkin. Gunakan bahan-bahan yang dapat ditemukan di sekitar kelas. Presentasikan ide depan kelas.</p> <p>WADAH PENSIL SERBA GUNA</p> <p>Mengumpulkan benda yang pernah digunakan oleh teman.</p> <p>Elektroplastik sebagai bahan dari bekal hingga makanan.</p>	<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan kepada peserta didik tugas kreativitas. • Jika memungkinkan, tugas ini dapat dilakukan pada jam kelas. Tugas ini juga dapat dijadikan PR. • Presentasi dilakukan dengan menyebutkan: judul karya, ide awal, bahan dan alat, serta fungsi karya. Presentasi juga dapat dibuat dengan format digital dan dijadikan PR. • Kegiatan ini adalah kegiatan riang dan menyenangkan. Buatlah menyenangkan dan semenarik mungkin. Biarkan peserta didik berkarya se kreatif mungkin.
---	--

 **Membaca**

Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks naratif dan informasional.

 **Jurnal Membaca**

Saatnya menulis jurnal. Kali ini, contoh buku pilihannya adalah buku yang berkisah tentang perjalanan hidup seorang tokoh atau disebut juga biografi. Tokoh dalam biografi berasal dari beragam latar belakang: pahlawan, pengusaha, seorbanwan, olahragawan, negarawan, seniman, dan lainnya. Kisah hidup mereka yang menginspirasi dituliskan oleh penulis menjadi sebuah biografi. Kalian dapat menemukan buku biografi pada perpustakaan sekolah atau koleksi di rumah. Kalian juga dapat membaca biografi singkat seorang tokoh pada laman digital. Berikut ini adalah satu contoh jurnal yang dapat kalian tiru.



Jurnal Membaca

Judul :	Tanggal membaca :
Penulis :	Rating : ★★★★★
Ilustrator :	
Penerbit / Sumber bacaan :	
Lima fakta tentang tokoh :	
Lima sifat tokoh :	
Hal yang menginspirasi dari tokoh :	



Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca buku/ teks yang mengisahkan perjalanan hidup tokoh (biografi).
- Peserta didik dapat mencari dan membacanya di perpustakaan sekolah, koleksi di rumah, maupun pada laman/sumber digital.
- Peserta didik lalu mengisi lembar jurnal membaca berdasarkan tokoh di dalam buku/teks tersebut.

 **Refleksi**

Refleksi

Kita telah sampai pada akhir pelajaran bab ini. Sekarang, gunakan tabel di bawah ini sebagai panduan untuk merefleksikan pengalaman belajar kalian pada Bab Belajar Berwirausaha.

Aku mampu	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
1. Memahami kosakata baru tentang wirausaha		
2. Memahami makna idiom pada kalimat		
3. Menggunakan kata tanya dengan tepat		
4. Melaksanakan wawancara dengan menggunakan kalimat tanya yang tepat		
5. Menulis laporan wawancara		

Hal yang paling menyenangkan dari mempelajari bab ini adalah

Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah

Bab Belajar Berwirausaha mengajarkanku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tip Pembelajaran

- Sebagai akhir dari refleksi, penting bagi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang dijalani dan hasil belajar yang diperoleh. Guru membimbing peserta didik dengan mengingatkan untuk jujur pada diri sendiri, bahwa tanda pemahaman yang mereka lakukan tidak mempengaruhi nilai mereka.
- Guru juga dapat menulis ulang tabel refleksi peserta didik di papan tulis. Minta peserta didik menyalin di buku mereka masing-masing. Dampingi mereka untuk mengisi tabel tersebut.
- Jika memungkinkan, perbanyak lembar refleksi untuk masing-masing peserta didik. Biarkan peserta didik berkreasi dengan menggambar sisa ruang putih yang tersedia di lembaran tersebut.

Inspirasi Kegiatan

- Di akhir kegiatan, guru dapat meminta peserta didik melakukan diskusi kelas mengenai sikap-sikap baik apa yang dapat ditiru dari kegiatan berwirausaha dan bagaimana hubungan penggunaan kalimat tanya dalam mencari informasi lewat wawancara.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan

<p>pemahaman terhadap materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)
--

Pelaksanaan Asesmen	
<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none">  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.  Melakukan penilaian antarteman.  Mengamati refleksi peserta didik. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none">  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none">  Presentasi  Proyek  Portofolio 	
Pengayaan dan Remedial	
<p>Pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none">  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi 	<p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none">  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
<p>Kriteria Penilaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100 	
<p>Penilaian :</p>	
<p>Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Penggunaan Struktur Bahasa</p>	

Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri (Nilai = 4) Sangat Baik	Sebagian besar tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan (Nilai = 3) Baik	Sebagian tanda baca dalam tulisan benar (Nilai = 2) Cukup	Tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan (Nilai = 1) Kurang
Peserta didik dengan nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan.			Peserta didik dengan nilai 1 akan mendapatkan kegiatan perancah.

Nilai: 1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Lainnya

Skor	Kosa kata	Struktur Bahasa (Tanda Baca)	Pemahaman Bacaan
1	Sedikit atau belum bisa melafalkan teks dengan fasih	Tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan	Tidak bisa menjawab pertanyaan tentang bacaan
2	Melafalkan teks dengan fasih, tidak yakin dengan artinya	Sebagian tanda baca dalam tulisan benar sebagian salah	Menjawab sebagian pertanyaan bacaan dengan benar
3	Melafalkan sebagian besar teks dengan fasih	Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan	Menjawab semua pertanyaan bacaan dengan benar
4	Melafalkannya seluruh teks dengan fasih, mampu menggunakannya dalam kalimat	Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri	Menjawab semua pertanyaan bacaan dengan benar dan memberikan pendapat tentang bacaan atas inisiatif sendiri

Tabel Rubrik Asesmen Berbicara

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi pembicaraan sesuai dengan	Hampir seluruh isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan	Sebagian isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Isi pembicaraan tidak sesuai dengan topik, tujuan berbicara,

	topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	instruksi soal.		dan instruksi soal. Presentasi/ Berbicara tidak selesai.
Ketepatan bahasa	Seluruh tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat dan bervariasi.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat. Terdapat beberapa kesalahan, tetapi tidak membingungkan pendengar.	Sebagian tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat, meskipun tidak bervariasi. Terdapat beberapa kesalahan yang membingungkan pendengar.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan tidak tepat. Terdapat banyak kesalahan yang membingungkan pendengar.
Kefasihan Berbahasa	Seluruh teks dilafalkan dengan sangat baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik, meskipun kadang kurang lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Teks tidak dilafalkan dengan baik dan sering kurang lancar. Sulit dimengerti oleh pendengar.
Ekspresi dan Alat Bantu	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan	Penggunaan ekspresi dan alat bantu kadang tidak tepat. Menunjang sebagian penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu tidak tepat (tidak ada). Menghambat penyampaian pesan.

Tabel Rubrik Asesmen Sumatif Menulis

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi tulisan	Hampir seluruh	Sebagian isi tulisan	Isi tulisan tidak sesuai dengan

	sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal. Tulisan tidak selesai.
Organisasi	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti serta menginspirasi pembaca.	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti pembaca.	Organisasi tulisan kurang jelas, tetapi dapat dimengerti pembaca.	Organisasi tulisan tidak jelas dan membingungkan pembaca.
Variasi Kalimat dan Kosakata	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat lebih dari empat kosakata baru yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat tiga atau empat kosakata baru yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	Variasi kalimat yang mulai beragam, meski kadang kurang tepat. Terdapat satu atau dua kosakata baru yang sesuai.	Variasi kalimat yang tidak beragam dan tidak tepat. Tidak ada penggunaan kosakata baru.
Ejaan dan Tanda Baca	Semua struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Hampir seluruh kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sebagian kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sedikit kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.

Refleksi pembelajaran:

No	Aku mampu	Sudah Bisa	Masih perlu belajar
1	Menyebutkan makna awalan me-		
2	Menggunakan kata kerja dasar dan berimbuhan -lah, -kan dalam penulisan teks prosedur		
3	Menggunakan kata penghubung		

	yang menyatakan urutan		
4	Menjelaskan prosedur membuat sesuatu		
5	Menulis teks prosedur sederhana		
Hal yang paling menyenangkan dari mempelajari bab ini adalah			
Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah			
Bab Ekspresi diri lewat hobi mengajarkanku			

Pemetaan Kemampuan Awal Peserta Didik

Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Memahami kosakata baru tentang wirausaha	Memahami makna idiom pada kalimat	Menggunakan kata tanya dengan tepat	Melaksanakan wawancara dengan menggunakan kalimat tanya yang tepat	Menulis laporan wawancara
1						
2						
3						
dst						

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif dan catatan anekdotikal pada bab ini)

Refleksi Guru

- Apakah kegiatan pembuka membantu peserta didik memahami tema dengan lebih baik?
- Apakah kegiatan diskusi dapat melatih peserta didik berpikir lebih kritis?
- Kegiatan yang paling disukai peserta didik adalah:
- Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik adalah:
- Apakah tip pembelajaran dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!
- Apakah saran kegiatan perancah dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!
- Berikut adalah kesulitan yang saya alami ketika melakukan kegiatan di dalam buku:
- Berikut adalah cara yang saya coba di kelas dan berhasil:

Lampiran

Tabel 4.3 Ide Pokok

Paragraf	Ide Pokok
1	Informasi singkat tentang pengusaha dan usaha yang dijalankannya.
2	
3	

4	
5	

Tabel 4.4 Kata Tanya Wawancara

Aspek Penilaian	Fungsi kata tanya
Apa	Menanyakan hal Contoh: Apa nama usaha yang dijalankan?
Siapa	Menanyakan pelaku Contoh: Siapa yang menjalankan usaha tersebut?
Kapan	Menanyakan waktu Contoh: Kapan usaha tersebut didirikan?
Di mana	Menanyakan tempat Contoh: Di mana usaha tersebut dijalankan?
Bagaimana	Menanyakan cara Contoh: Bagaimana memajukan usaha agar mendapat laba?
Mengapa	Menanyakan alasan Contoh: Mengapa memilih membuka usaha catering?

Tabel 4.5 Kerangka Wawancara

Nama pewawancara :	Tujuan wawancara:
Nama narasumber :	
Tanggal wawancara :	
Tempat wawancara :	
Waktu wawancara :	
Informasi yang saya ketahui tentang narasumber:	
Pertanyaan	Jawaban

Tabel 4.6 Rubrik Membaca

Aspek Penilaian	Bobot			
	Amat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Pemahaman				
Ketepatan				
Hubungan				
Penggunaan Bahasa				

Tabel 4.7 Rubrik Berbicara: Diskusi

Aspek Penilaian	Bobot			
	Amat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Persiapan				
Partisipasi				
Penggunaan Bahasa				
Artikulasi				

Tabel 4.8 Rubrik Berbicara: Presentasi

Aspek Penilaian	Bobot			
	Amat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Persiapan				
Kelancaran				
Penggunaan Bahasa				
Artikulasi				

Tabel 4.9 Rubrik Menulis: Proses Menulis

Aspek Penilaian	Bobot			
	Amat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Menggali ide				
Menulis kerangka				
Mengedit				
Menulis				

C. LAMPIRAN**Lembar Kerja :**



Ide pokok dari paragraf ini adalah informasi singkat tentang pengusaha (Nadya Hersa Ursulla Permana) dan usaha yang dijalankannya (minuman susu).

Sekarang, bacalah kembali teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan” dan tentukan ide pokok setiap paragraf.

Paragraf	Ide Pokok
1	Informasi singkat tentang pengusaha dan usaha yang dijalankannya.
2
3
4
5

Latihan

Lakukan wawancara dengan salah seorang pengusaha di kota kalian. Gunakan prinsip wawancara di atas sebagai panduan wawancara. Berikut adalah kerangka melakukan wawancara yang dapat kalian gunakan.

Nama pewawancara: Nama narasumber:	Tujuan wawancara:
Tanggal wawancara: Tempat wawancara: Waktu wawancara:	
Informasi yang saya ketahui tentang narasumber:	
Pertanyaan	Jawaban

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Buku Bahasa Indonesia kelas V SD Kurikulum merdeka tahun 2023

Buku Bahasa Indonesia lain yang relevan

Glosarium

akhiran: imbuhan yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar, misalnya *-an*, *-kan*, dan *-i*; sufiks

akronim: singkatan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (misalnya *ponsel* telepon seluler, *sembako* sembilan bahan pokok, dan *Kemendikbud* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

angka: tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan; nomor

antonim: kata yang berlawanan makna dengan kata lain: "*buruk*" adalah — dari "*baik*"

aplikasi komputer: program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu

artikulasi: lafal, pengucapan kata

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

awalan: imbuhan yang dirangkaikan di depan kata; prefiks

bilangan: satuan jumlah

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

cerita: tuturan atau karangan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)

diskusi: bertukar pikiran mengenai suatu masalah

evaluasi: pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); khayalan; tidak berdasarkan kenyataan

gagasan: hasil pemikiran; ide

gaya bahasa: pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu

grafik: penyajian informasi dalam bentuk gambar, bukan dalam bentuk teks

hiperbola: pengumpamaan yang bermaksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi dengan melebih-lebihkan sesuatu untuk memperhebat dan memperkuat kesan

huruf kapital : huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya, seperti A, B, H; huruf besar

ide pokok: pesan utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca tentang topik yang ditulis

identifikasi: penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

iklan: pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum

ilustrasi: gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya

imbuhan: bubuhan (yang berupa awalan, sisipan, akhiran) pada kata

dasar untuk membentuk kata baru; afiks

infografik: informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kalimat langsung: Kalimat yang diucapkan langsung oleh pembicara kepada orang yang dituju.

kalimat majemuk: kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu

kalimat majemuk setara: kalimat majemuk yang klausa-klausa penyusunnya sejajar atau sederajat

kalimat penjelas: kalimat pendukung yang berisi rincian atas kalimat topik

kalimat perintah: kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan

kalimat saran: kalimat pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

kalimat tanggapan: kalimat sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

kalimat tidak langsung: Kalimat yang mengutarakan kembali isi perkataan pembicara dalam bentuk kalimat berita.

kalimat tunggal: kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa

kalimat utama: kalimat penting atau kalimat topik dalam paragraf yang menyatakan maksud dari keseluruhan paragraf

kata kunci: kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan; kata dalam pemrograman bahasa yang menggambarkan perintah yang dikenali oleh komputer

kata dasar: kata-kata yang menjadi dasar bentuk kata yang lebih besar, misalnya *jual* menjadi dasar bentuk *jualan* kata *jualan* menjadi

dasar bentuk kata *berjualan* **kata sifat:** kata yang menjelaskan kata benda atau kata ganti benda; adjektiva

kata tanya: kata yang dipakai sebagai penanda pertanyaan dalam kalimat tanya

karya digital: pekerjaan atau ciptaan manusia dengan pemanfaatan teknologi informasi

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

konjungsi: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat; kata hubung

kreatif: memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

kreasi: hasil daya cipta; hasil daya khayal (penyair, komponis, pelukis, dan sebagainya)

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

literasi: kemampuan untuk memahami isi teks tertulis (tersurat maupun tersirat) dan menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial

literasi digital: kemampuan untuk memahami informasi berbasis komputer

majas: cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan

mata angin: arah jarum pedoman; asal angin datang (yaitu utara, timur, selatan, barat)

memandu: memimpin

membaca dalam hati: membaca tanpa bersuara (tidak diucapkan)

membaca memindai: membaca teks dengan cepat untuk menemukan informasi tertentu, misalnya angka atau nama

membaca nyaring: membaca dengan suara lantang

membaca sekilas: membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang makna

mengeja: melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu: *kita ~ kata "dapat" dengan "d-a-p-a-t"*

mesin pencari: program komputer yang menemukan informasi di internet dengan mencari kata-kata yang diketik

menyimak: mendengarkan (memerhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang

metafora: pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya *tulang punggung* dalam kalimat *pemuda adalah tulang punggung negara*

nonfiksi: yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya)

opini: pendapat; pikiran; pendirian

origami: seni melipat kertas dari Jepang

pantun: bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi

partisipasi: perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan

pengumuman: pemberitahuan

personifikasi: pengumpamaan (pelambangan) benda mati sebagai orang atau manusia, seperti bentuk pengumpamaan alam dan rembulan menjadi saksi sumpah setia

pertanyaan panduan: teknik dalam proses belajar mengajar untuk

membantu peserta didik memahami konsep pada tingkat berpikir yang lebih tinggi dan merangsang ide peserta didik dalam menyampaikan informasi secara sistematis melalui pertanyaan

peta: gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya

pidato: pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

presentasi: penyajian atau pertunjukan (tentang sandiwara, film, dan sebagainya) kepada orang-orang yang diundang

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

relevan: kait-mengait; bersangkutan paut; berguna secara langsung

ringkasan: singkatan cerita

rubrik: petunjuk resmi yang mengatur tata laksana

salindia: salah satu layar dalam presentasi (menggunakan gambar dan teks untuk memberikan informasi) yang dibuat di komputer

saran: pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

simulasi: metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya

singkatan: hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, yth, dan sebagai, dan hlm.)

sinonim: bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain

surat: kertas dan sebagainya yang bertulis (berbagai-bagai isi maksudnya)

surel: surat elektronik

tabel: daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak

tanggapan: sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

tata letak: pengaturan, penempatan, dan penataan unsur grafika pada halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca

teknologi informasi: penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi, untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks informatif: teks yang hanya menyajikan berita faktual tanpa komentar

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks persuasif: teks yang bertujuan menyajikan sudut pandang dan membujuk pembaca untuk meyakini hal tersebut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

visual: dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan

wawancara: tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal

Daftar Pustaka:

Ariesto, A. 2009. "Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment". Lib.UI, 12 Juni 2017, dilihat 1 November 2020. <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf>>.

August, D. 2014. *Balanced Literacy Guide for the Collaborative Classroom Grade 5 Unit 3-4*. New York: McGraw-Hill Education.

Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains, NY: Longman.

Callella, Trisha. 2006. *Daily Writing Warm-ups*. Creative Teaching Press Inc, Huntington Beach, CA.

De Bono, Edward. 2000. *Six Thinking Hats*. Rev. and update. London: Penguin Books.

Duke, Amy McGowan, "Performance-Based Assessment within a Balanced Literacy Framework: An Analysis of Teacher Perceptions and Implementation in Elementary Classrooms" (2007). *Electronic Theses and Dissertations*. 501. <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/etd/501>

Fisher, Douglas, dkk. 2020. *This is Balanced Literacy, Grades K-6*. Corwin Press, Inc.

SAGE Publication Ltd.

Frey, Nancy, dkk. 2009. *Productive Group Work: How to Engage Students, Build Teamwork, and Promote Understanding*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Hebzyński, Samantha J. 2017. "Balanced Literacy Strategies". *Culminating Projects in Teacher Development*. https://repository.stcloudstate.edu/ed_etds/21

Indihadi, Dian. 2018. "Pembelajaran Menulis Berbasis Brainstorming".

Indonesian Journal of Primary Education Vol. 2, No. 2. 91-95- <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/15172/8572>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Repositori Kemdikbud".

Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<http://repositori.kemdikbud.go.id/view/subjects/PED007=2E11.html>>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Rumah Belajar Kemdikbud".

Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<https://belajar.kemdikbud.go.id/>>.

- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. Balanced Literacy Guide. McGraw Hill Education.
- Miller, Marcia, and Martin Lee. 2000. *The Big Book of Ready-to-Go Writing Lessons: 50 Engaging Activities with Graphic Organizers That Teach Kids How to Tell a Story, Convey Information, Describe, Persuade & More!* Scholastics Inc. New York.
- NN. 2019. "Bullying: Guidelines for Teachers". Teaching Tolerance, dilihat 1 November 2020. <<https://www.tolerance.org/professional-development/bullying-guidelines-for-teachers>>.
- NN. t.t. "Bullying". American Psychological Association", dilihat 1 November 2020. <<https://www.apa.org/topics/bullying>>.
- Primary Years Programme: Language Scope and Sequence. 2009. Cardiff, United Kingdom. International Baccalaureate Organization.
- Rahmat, Acep Saepul. "Games Book sebagai Media Peningkatan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi." Indonesian Journal of Primary Education–Vol. 1 No. 1 (2017) 27-33
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/7494/4855>
- Ritchhart, Ron, Mark Church, dan Karin Morrison. 2011. *Making Thinking Visible*. Chichester, England: Jossey Bass Wiley.
- Syah, Efran. 2013. "Definisi, Bentuk, dan Penyebab Bullying (Bully)". Medkes, 5 Oktober 2013, dilihat 1 November 2020. <<https://www.medkes.com/2013/10/pengertian-bullying-bully.html>>.
- Verawaty, Evy. 2017. "Diferensiasi pada Pelajaran Membaca". Edisi 3 Tahun Kedua. Surat Kabar Guru Belajar 9 hlm. 15-16.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah". Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>
- Situs web:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>
<https://budi.kemdikbud.go.id/>
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaan-literasi>
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>
http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/jenis_produk/Majalah%20Anak
<https://ipusnas.id/>
<https://reader.letsreadasia.org/>
<https://literacycloud.org/>
<https://museum.kemdikbud.go.id/>
<https://saintif.com/>
<https://komik.pendidikan.id/>
<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/>
<https://dongengceritarakyat.com/>
<https://www.kompas.com/skola>
<https://bobo.grid.id/>
<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/>
<https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/SchILS>
<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying->

kpp-pa.pdf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : LAILATUL KIPTIYAH
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 26 Maret 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : ISLAM
 NIM : T20184044
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Asal : Dusun Krajan, Desa Jember, Kecamatan Ambulu,
 Kabupaten Jember
 Telp : 085748839368
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah 85 (2003-2005)
2. SDN Sabrang 03 (2005-2012)
3. MTs Al-Amien (2012-2015)
4. MA Al-Amien (2015-2018)
5. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2025)